

**PENINGKATAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI DESA SELOREJO PACITAN**

SKRIPSI



Oleh :
VERA FITRIANI
NIM. 201200417

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**PENINGKATAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI DESA SELOREJO PACITAN**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama
Islam



Oleh :

VERA FITRIANI
NIM. 201200417

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Vera Fitriani
NIM : 201200417
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : “PENINGKATAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA
SELOREJO PACITAN”

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

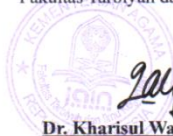
Pembimbing,

Nur Kolis, Ph.D.
NIP. 197106231998031002

Ponorogo, 09 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Vera Fitriani
NIM : 201200417
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peningkatan Religiusitas Masyarakat Melalui Kegiatan Keagamaan di Desa Selorejo Pacitan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 7 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:




Hari : Kamis
Tanggal : 13 Juni 2024

Ponorogo, 13 Juni 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Manir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd. ()
Penguji 1 : Dr. Sugiyar, M.Pd.I. ()
Penguji 2 : Nur Kolis, Ph.D. ()

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vera Fitriani

NIM : 201200417

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : "PENINGKATAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SELOREJO
PACITAN"

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh IAIN Ponorogo yang dapat di akses *ethesis_ainponorogo.ac.id*. Adapun isi dan kandungan tulisan tersebut, sepenuhnya tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 24 Juni 2024

Penulis



VERA FITRIANI
NIM. 201200417

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vera Fitriani

NIM : 201200417

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : "PENINGKATAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SELOREJO
PACITAN"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terakhir atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan



VERA FITRIANI
NIM. 201200417

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Eko Purwanto dan Ibu Yatiyem yang telah memberikan dukungan, bimbingan, nasehat, serta do'a yang tiada hentinya untuk kesuksesan anaknya. Terimakasih telah membimbing dan selalu menyemangati saya sampai saya berada di titik sekarang ini.
2. Kepada segenap keluarga besar tercinta eyang, paman, bibi, keponakan, dan sepupu saya Giyatno, Saini, Wahyudi, Suyatni, Lasi, Triyono, Eni dan keluarga lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu Terimakasih telah mendukung, menyemangati saya, dan selalu mendoakanku.

3. Kakak Elis Yuliani yang telah membantu memberikan masukan dan saran kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi.
4. Teman teman seperjuangan terkhusus kelas PAI M yang telah kebersamai dari awal masuk kuliah sampai saat ini yang telah memberikan dukungan, nasehat, dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Sofi'ah, Ulya, Ulfa, dan Ariska teman-teman saya yang baru saya kenal di KPM. Terimakasih meskipun kita dipertemukan tidak dari awal namun selalu memberikan semangat satu sama lain.
6. Almamater penuh kenangan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
7. Semua pihak yang telah memberikan arahan serta bantuan dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
8. Bapak Nusanto selaku Ketua RT Desa Selorejo yang senantiasa memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi beserta seluruh pihak yang telah terlibat dalam penelitian dan bersedia membantu kelancaran selama penelitian.

9. Seluruh teman-teman seperjuangan yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



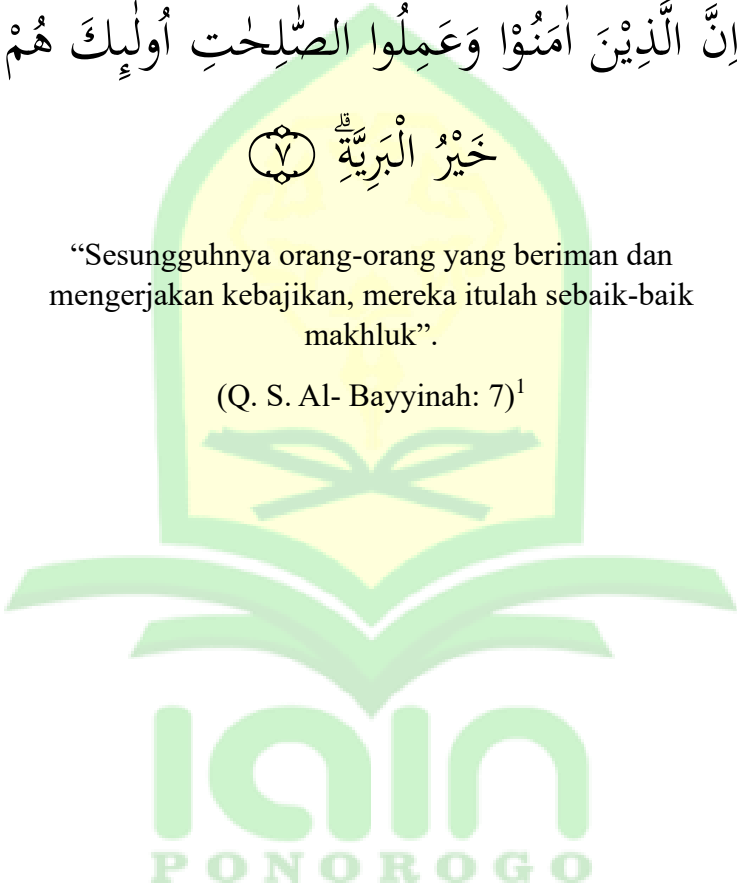
MOTO

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُم

خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۗ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itulah sebaik-baik makhluk”.

(Q. S. Al- Bayyinah: 7)¹



¹ Kemenag RI. Qur'an Kemenag, (Surah Al- Bayyinah: 7).

ABSTRAK

Fitriani, Vera. 2024. *Peningkatan Religiusitas Masyarakat melalui Kegiatan Keagamaan di Desa Selorejo Pacitan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Nur Kolis, Ph.D.

Kata Kunci: Peningkatan Religiusitas, Masyarakat, Kegiatan Keagamaan

Religiusitas merupakan suatu perilaku penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai dengan ketaatan seseorang dalam menjalankan ibadah secara ritual, keyakinan seseorang terhadap agamanya, serta pengalaman dan pengetahuan seseorang tentang agama yang dianut. Dalam realita masyarakat desa pada umumnya masih menjaga budaya dan tradisi zaman dulu yang terdapat unsur-unsur Jawa yang masih melekat. Seperti masih menjalankan ritual budaya seperti membakar kemenyan, memakai wewangian, tradisi sesajen ketika melaksanakan kegiatan seperti *wetonan*. Masyarakat di Desa Selorejo pun sebelum adanya kegiatan keagamaan dalam segi keagamaan masih dikatakan kurang. Hal ini disebabkan adanya masyarakat yang meninggalkan ibadah karena dikalahkan dengan urusan duniawi. Namun dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan maka perlahan masyarakat mulai melaksanakan kembali ibadah yang sempat ditinggalkan misalnya dalam ibadah sholat dan puasa. Peran kegiatan keagamaan sangat penting untuk meningkatkan religiusitas masyarakat melalui kegiatan

seperti yasinan, do'a bersama., tasyakuran, maulid diba' dan manaqib serta kegiatan bersifat keagamaan yang lainnya. Dengan adanya kegiatan- kegiatan tersebut dapat meningkatkan religiusitas masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kegiatan keagamaan di Desa Selorejo, Pacitan, 2) Pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan religiusitas masyarakat di Desa Selorejo Pacitan, dan 3) Dampak kegiatan keagamaan terhadap religiusitas masyarakat di Desa Selorejo Pacitan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model analisa Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kegiatan keagamaan di Desa Selorejo, Pacitan yaitu kegiatan yasinan, do'a bersama, memperingati hari besar agama, tasyakuran, maulid diba', dan manaqib. 2) Pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan religiusitas masyarakat di Desa Selorejo Pacitan yaitu dalam bidang keimanan ada yasinan. Dalam bidang keislaman yaitu melaksanakan shalat lima waktu, puasa, do'a bersama, memperingati hari besar islam, dan syukuran. Dalam bidang ihsan yaitu maulid diba' dan manaqib. 3) Dampak kegiatan keagamaan terhadap religiusitas masyarakat di Desa Selorejo Pacitan a) Dampak dalam bidang aqidah. b) Dampak dalam bidang syari'ah. c) Dampak dalam bidang akhlak.

ABSTRACT

Fitriani, Vera. 2024. *Increasing Community Religiosity through Religious*

Activities in Selorejo Village, Pacitan. **Thesis.**
Department of Islamic Religious Education,
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training,
Ponorogo State Islamic Institute, Supervisor:
Nur Kolis, Ph.D.

Keyword : *Increased Religiosity, Society, Religious Activities*

Religiosity is a behavior of appreciating religious values which is characterized by a person's obedience in carrying out ritual worship, a person's belief in his religion, as well as a person's experience and knowledge about the religion he adheres to. In reality, village communities in general still maintain ancient culture and traditions which contain Javanese elements that are still inherent. Such as still carrying out cultural rituals such as burning incense, using perfume, offering traditions when carrying out activities such as wetonan. Even before there were religious activities, the community in Selorejo Village was said to be lacking. This is due to people abandoning worship because they are overwhelmed by worldly affairs. However, with the implementation of religious activities, people slowly began to carry out worship services that had been abandoned, for example prayer and fasting. The role of religious activities is very important to increase people's religiosity through activities such as yasinan, prayer together, tasyakuran, mawlid diba' and manaqib as well as other religious

activities. These activities can increase people's religiosity.

Based on the background above, the objectives of this research in Selorejo Village are to determine: 1) Religious activities in Selorejo Village, Pacitan, 2) Implementation of religious activities to increase community religiosity in Selorejo Village Pacitan, and 3) The impact of religious activities on community religiosity in Selorejo Village, Pacitan.

This research uses descriptive qualitative methods. Data collection in this research used interview, observation and documentation techniques. Data collection in this research was analyzed using the Miles, Huberman and Saldana analysis model, namely data condensation, data presentation and conclusion.

The results of the research show that: 1) Religious activities in Selorejo Village, Pacitan include yasinan activities, group prayers, commemorating religious holidays, thanksgiving, maulid diba', and manaqib. 2) Implementation of religious activities to increase the religiosity of the community in Selorejo Pacitan Village, namely in the field of faith there is yasinan. In the Islamic field, namely performing the five daily prayers, fasting, praying together, commemorating Islamic holidays, and thanksgiving.. In the field of ihsan, namely mawlid diba' and manaqib. 3) The impact of religious activities on the religiosity of the community in Selorejo Pacitan Village a) The impact in the field of aqidah. b) The impact in the field of syari'ah. c) Impact in the field of morals.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PENINGKATAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SELOREJO PACITAN” dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Ponorogo. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya di akhirat kelak.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan

dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Nur Kolis, Ph.D. selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo dan selaku dosen pembimbing skripsi yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan, memberikan semangat kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terimakasih atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan.

5. Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan selaku ketua sidang dalam pelaksanaan ujian skripsi penulis. Terima kasih atas arahan, saran, dan masukan dari Ibu Retno sehingga pelaksanaan sidang skripsi penulis dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
6. Dr. Sugiyar, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam dan selaku penguji satu dalam ujian seminar proposal dan sidang skripsi penulis. Terima kasih atas saran, arahan, dan masukan dari Bapak.

7. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah ikhlas mengajarkan ilmu yang bermanfaat.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon saran, kritikan, dan masukan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin ya robbal ‘alamin.

Ponorogo, 13 Mei 2024
Penulis,

VERA FITRIANI
NIM. 201200417

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
<u>HALAMAN JUDUL.....</u>	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR BAGAN.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv

PEDOMAN TRANSLITERASI	xxvi
------------------------------------	-------------

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
G. Tabel Kegiatan Keagamaan	14

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	16
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	73
C. Kerangka Berfikir	83

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	84
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	85

C. Sumber Data	86
D. Teknik Pengumpulan Data.....	88
E. Teknik Analisis Data.....	91
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	95
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN	
PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	98
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	108
1. Kegiatan Kegiatan di Desa Selorejo	108
2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Desa Selorejo	118
3. Dampak Kegiatan Keagamaan terhadap Religiusitas Masyarakat di Desa Selorejo	152

C. Pembahasan.....	153
1. Kegiatan Kegiatan di Desa Selorejo.....	153
2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Religiuisitas Masyarakat di Desa Selorejo.....	160
3. Dampak Kegiatan Keagamaan terhadap Religiuisitas Masyarakat di Desa Selorejo	173
 BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	179
B. Saran	183
DAFTAR PUSTAKA	185
LAMPIRAN.....	191

DAFTAR TABEL

1.1 Kegiatan Keagamaan di Desa Selorejo.....	14
1.2 Persamaan dan Perbedaan dengan Kajian Terdahulu	73
1.3 Sarana dan Prasarana	101



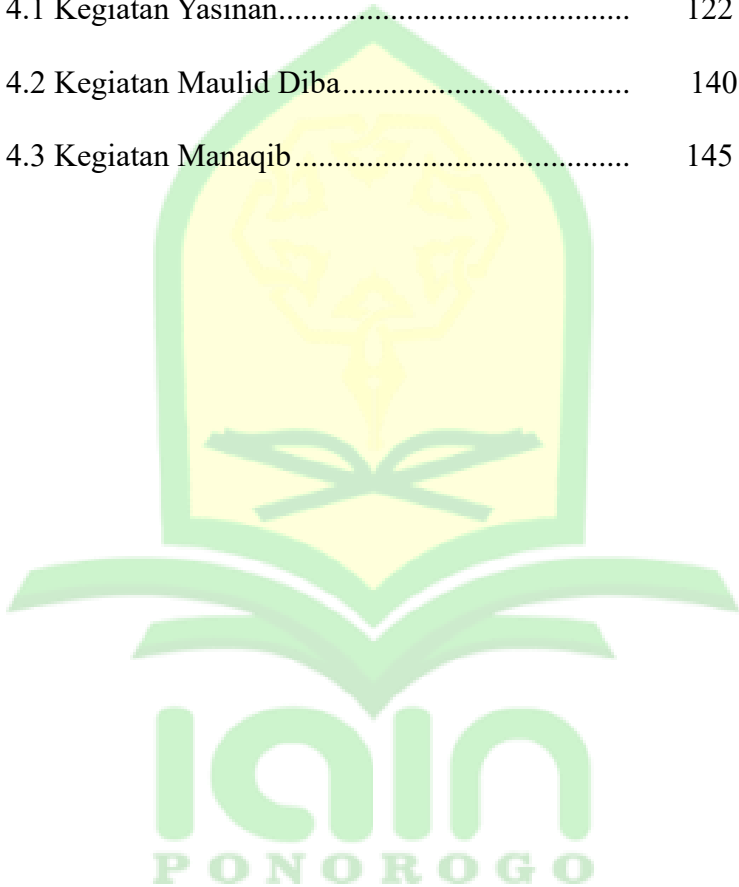
DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Berfikir	83
-----------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan Yasinan.....	122
4.2 Kegiatan Maulid Diba.....	140
4.3 Kegiatan Manaqib.....	145



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1: Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi</i>	191
<i>Lampiran 2: Transkrip Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi</i>	193
<i>Lampiran 3: Surat Izin Penelitian</i>	218
<i>Lampiran 4: Surat Telah Melakukan Penelitian ..</i>	219
<i>Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup</i>	220



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah *system Institute Of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	,	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ش	Sh	ء	”
ص	Ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf **a>**, **i>** dan **u>**.

Bunyi hidup dobel (difong) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “**ay**” dan “**aw**”.

Contoh: Bayna, ‘layhim, qaw1, mawd {u>}’ah

Istilah (technical terms) dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring.²

² Moh. Munir, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Kuantitatif, Kualitatif, Kajian Pustaka, Penelitian Tindakan Kelas, Dan Penelitian Pengembangan* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2023), 129.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang mampu menjalankan religiusitas yang digunakan sebagai pegangan dalam hidup. Religiusitas adalah suatu keadaan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan syariat agama yang berlaku. Dengan adanya religiusitas ini diharapkan manusia dapat menjadi makhluk Allah SWT yang beriman kepada-Nya.³

Religiusitas merupakan suatu bentuk hubungan antara manusia dengan Tuhan melalui ajaran agama yang diyakini dan dijalankan dalam diri

³ Anis Titi Utami, Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kebumen, (Yogyakarta: UNY, 2014), 31.

seseorang serta tercermin dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas adalah suatu ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, dan hukum dan ritual kebudayaan yang berlaku.⁴

Religiusitas biasanya merujuk kepada bagaimana seseorang mempraktikkan agamanya, seberapa kuat keyakinan seseorang terhadap agama tersebut, dan bagaimana mereka memercayai keyakinan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek seperti menghadiri tempat ibadah, doa, dan cara menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Religiusitas masyarakat merujuk pada tingkat dan sifat keterlibatan bersama suatu komunitas dalam

⁴ Anis Titi Utami, Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kebumen,...., 31.

aktivitas keagamaan, keyakinan pada prinsip-prinsip agama, dan dampak agama dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya. Ini mencakup beragam elemen seperti seberapa sering dan seberapa dalamnya partisipasi dalam upacara keagamaan, dukungan terhadap lembaga-lembaga agama, serta cara ajaran agama diinterpretasikan dan diterapkan dalam norma-norma dan nilai-nilai sosial.⁵

Religiusitas sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat dikarenakan dengan adanya religiusitas di dalam masyarakat maka akan terbentuk nilai moral untuk membantu membentuk perilaku dan sikap individu dan kelompok dalam menjalin hubungan sosial, spiritual dapat memberikan

⁵ Marwan A. Shodikin, “Upaya Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Religiusitas Residen di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal”, (Sumut: Universitas Negeri Medan, 2019),26.

ketenangan dan kedamaian dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi, serta agama mengajarkan dalam mendorong kepedulian dalam berbuat kebaikan terhadap sesama. Dalam pelaksanaan religiusitas pada masyarakat umumnya mereka menjalankan sholat lima waktu, puasa, bersedekah, mengaji, menjaga etika dan adab, menghormati sesama, dan masih banyak lagi.⁶

Kegiatan keagamaan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan nilai- nilai agama dan menjadi rutinitas di dalam kehidupan sehari- hari sebagai pedoman dalam menjalin hubungannya dengan Allah SWT, hubungan dengan antar sesama, dan hubungan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain. Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang

⁶ Said Alwi, *“Perkembangan Religiusitas Remaja,* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 12.

bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, pengalaman tentang ajaran agama islam untuk membina keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah.⁷

Dalam kehidupan masyarakat desa pada umumnya masih menganut kepercayaan orang terdahulu dan masih menjaganya hingga sekarang ini. Fenomena yang sering ditemui di kalangan masyarakat umum adalah masih adanya tradisi sesajen, membakar kemenyan, perjudian, bersih kali dan kegiatan lainnya yang masih dilakukan oleh masyarakat. Namun saat ini sudah ada ritual budaya yang di ganti maupun ditinggalkan oleh masyarakat. Misalnya, jika dahulu saat melakukan “*wethonan*”

⁷ Soni Samsu Rizal, dkk,” *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan, Pendidikan Islam*”,no. 1, (2019): 25.

memakai kemenyan, wewangian, sesajen saat ini tradisi membakar kemenyan perlahan tidak dilakukan lagi di beberapa rumah warga.

Permasalahan diatas juga terjadi di Desa Selorejo, dimana masyarakat masih menjaga tradisi dan budaya leluhur seperti yang telah disebutkan diatas. Namun, seiring berjalannya waktu warisan atau tradisi keagamaan leluhur sudah dimodifikasi dan disesuaikan dengan agama islam oleh para tokoh agama khususnya melalui kegiatan keagamaan. Misal adanya kegiatan doa bersama dalam rangka mendoakan seseorang yang sudah meninggal, tasyakuran, dan kegiatan yasinan serta tahlil yang diselenggarakan setiap minggunya.

Religiusitas di lingkungan masyarakat Desa Selorejo pada awalnya masih terbilang kurang dimana

terdapat masyarakat yang meninggalkan ibadah seperti sholat dan puasa karena terlalu sibuk dengan urusan duniawi. Namun dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan perlahan masyarakat mulai kembali mengerjakan ibadah yang sempat ditinggalkan. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini memberikan dampak yang positif bagi masyarakat di Desa Selorejo.

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul "*Peningkatan Religiusitas Masyarakat melalui Kegiatan Keagamaan di Desa Selorejo, Pacitan*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijabarkan dalam latar belakang diatas, agar tidak melebar

penelitian dan pembahasan ke arah yang tidak ada kaitannya dengan penelitian ini maka penulis memfokuskan penelitian ini pada “ Peningkatan Religiusitas Masyarakat Melalui Kegiatan Keagamaan di Desa Selorejo, Pacitan”.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan masalah diatas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah. Berikut ini rumusan masalah:

1. Apa saja kegiatan keagamaan di Desa Selorejo Pacitan?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan religiusitas masyarakat di Desa Selorejo Pacitan?

3. Bagaimana dampak kegiatan keagamaan terhadap religiusitas masyarakat di Desa Selorejo Pacitan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kegiatan keagamaan di Desa Selorejo Pacitan.
2. Mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan religiusitas masyarakat di Desa Selorejo Pacitan.
3. Mengetahui dampak dari kegiatan keagamaan terhadap religiusitas masyarakat di Desa Selorejo Pacitan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari suatu penelitian atau kajian harus dapat bermanfaat baik secara teoritis, praktis, baik manfaat untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi bidang pendidikan sehingga dapat berkontribusi dalam khasanah ilmiah.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan peneliti lain yang akan meneliti dan menindaklanjuti penelitian, serta dapat digunakan sebagai studi ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengalaman tersendiri dalam meneliti Peningkatan Religiusitas Masyarakat Melalui Kegiatan Keagamaan di Desa Selorejo Pacitan.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan religiusitas dalam dirinya agar selalu berpegang teguh dengan ajaran agama Islam, dan

memiliki sikap yang baik antar sesama masyarakat.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai suatu pedoman keilmuan dan pengetahuan tentang Peningkatan Religiusitas Masyarakat Melalui Kegiatan Keagamaan di Desa Selorejo, Pacitan.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sumber data dan sumbangan pemikiran serta dapat memperkaya khazanah keilmuan ataupun pengetahuan dalam tingkatan wacana.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian tersebut dibagi menjadi 5 bab yang diawali dengan halaman

judul, halaman persetujuan dan halaman pengesahan, kata pengantar serta daftar isi.

Bab I yaitu, memuat pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

Bab II, merupakan kajian pustaka yang berisikan kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Mengkaji sumber data dan menjelaskan hasil review dari kajian penelitian terdahulu.

Bab III ,menjelaskan tentang metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahapan penelitian.

Bab IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan, bagian ini berisi tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta pembahasan yang berisi deskripsi mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

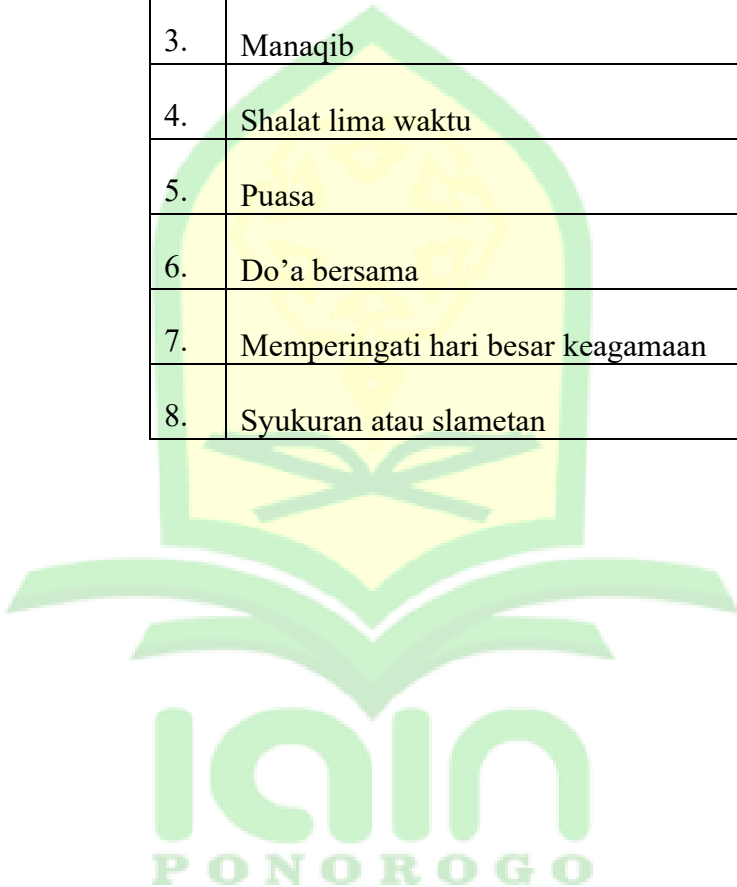
Bab V, merupakan simpulan dan saran yang berisikan suatu kesimpulan dari hasil pembahasan yang ingin disampaikan oleh peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan.

G. Tabel Kegiatan Keagamaan

Tabel 1. 1. Kegiatan Keagamaan di Desa Selorejo

No.	Kegiatan Keagamaan di Desa Selorejo
-----	-------------------------------------

1.	Yasinan dan tahlil
2.	Maulid Diba'
3.	Manaqib
4.	Shalat lima waktu
5.	Puasa
6.	Do'a bersama
7.	Memperingati hari besar keagamaan
8.	Syukur atau slametan



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Meningkatkan Religiusitas

a. Religiusitas

Menurut etimologi kuno, religi berasal dari bahasa Latin yakni “*religio*”. Kata *religio* tersebut berasal dari dua kata yaitu “*re*” dan “*ligare*” berarti mengikat kembali. Hal tersebut merujuk bahwa agama memiliki aturan- aturan dan kewajiban- kewajiban yang harus dipenuhi dan memiliki fungsi untuk mengikat diri seseorang dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan.⁸

⁸ Suryadi Bambang & Hayat Bahrul, “*RELIGIUSITAS: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*”, (Jakarta

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) religiusitas memiliki arti pengabdian terhadap agama atau kesalehan. Sedangkan kata keberagamaan berasal dari kata “beragama” yang berarti menganut agama, taat kepada agama, dan mementingkan agama.⁹

Menurut Bambang Suryadi yang mengutip dari kamus *Al- Mawrid* karya Ba’albaki, religiusitas memiliki tiga arti yaitu takwa, wara’ dan tadayyun. Ketiga arti tersebut memberikan makna bahwa religiusitas identik dengan sikap taat dalam

Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, Jl. Gondangria Lama, No. 40BC, 2021)Cet. 1, 7.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008),1190 .

melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.¹⁰

Religiusitas merupakan suatu perilaku berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai dengan ketaatan seseorang dalam menjalankan ibadah secara ritual, keyakinan seseorang terhadap agamanya, serta pengalaman dan pengetahuan seseorang tentang agama yang dianut. Religiusitas juga dapat dilihat dari seberapa kokoh iman seseorang terhadap keyakinan yang dianutnya, pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, dan penghayatan dalam agama yang dianut.

¹⁰ Suryadi Bambang dan Hayat Bahrul, "*RELIGIUSITAS: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*..,8.

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya adalah sifat- sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. ¹¹Nilai merupakan suatu keyakinan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu yang dikehendaki. Nilai religius penting untuk ditanamkan dalam diri seseorang untuk membentuk budaya religius seseorang. ¹² Nilai religius dibagi menjadi dua macam sebagai berikut:

1) Nilai Ilahiyah

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008),1004 .

¹² Muhammad Faturrohman, “*Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”,no. 1 (2016):29

Nilai Illahiyah merupakan nilai yang berhubungan dengan ketuhanan. Nilai religius dalam hubungannya dengan ketuhanan yaitu Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, tawakal, Syukur, Taat, dan Sabar.

2) Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyah yaitu nilai yang berhubungan dengan sesama manusia seperti silaturahmi, Tawadlu, Amanah atau dapat dipercaya, jujur, menjaga Ukhuwah atau persaudaraan, dan lain sebagainya.¹³

¹³ Nur Kolis, "Implementasi *Hidden Curriculum* Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo," *Islamic Education & Management*, no. 2, (2021): 200.

Religiusitas dalam diri seseorang dapat dilihat dari berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas dalam melakukan kegiatan keagamaan tidak hanya terjadi ketika seseorang sedang beribadah, namun juga dapat dilihat dari perilaku dan perbuatan seseorang serta aktivitas yang terjadi dalam hati seseorang.¹⁴

Menurut Said Alwi dalam buku berjudul *Perkembangan Religiusitas Remaja*, dikutip dari pernyataan Anshari bahwa islam merupakan suatu sistem keyakinan dan ketentuan yang

¹⁴ Marwan A. Shodikin, “*Upaya Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Religiusitas Residen di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal*”, (Sumut: Universitas Negeri Medan, 2019),26.

mengatur kehidupan manusia dalam berbagai hubungan baik hubungan manusia dengan Tuhan maupun hubungan manusia dengan antar sesama dan alam lainnya seperti hewan, alam dan lain sebagainya.¹⁵

Dalam penuturannya Anshari menyatakan di dalam Islam terdapat tiga aspek penting yakni aqidah, syari'ah, dan akhlak.¹⁶ Ketiganya memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Ketiga aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Aqidah

¹⁵ Said Alwi, *“Perkembangan Religiusitas Remaja,* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 12.

¹⁶ Said Alwi, *“Perkembangan Religiusitas Remaja,...*,12.

Aqidah berasal dari kata ‘*aqida-ya’qidu-‘aqdan- ‘aqidatan* yang berarti keyakinan yang kuat dan kokoh dalam hati, bersifat mengikat, dan mengandung perjanjian. Aqidah secara istilah artinya sesuatu yang diyakini oleh seseorang. Aqidah merupakan suatu kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran tersebut diyakini keberadaannya oleh manusia dan menolak sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut yang bersumber dari Alqur’an dan Hadist. Didalam ruang lingkupnya aqidah ada empat yaitu *ilahiyyat*,

nubuwwat, ruhaniyyat, dan sam'iyat.

Pertama, *ilahiyyat* yaitu segala sesuatu yang membahas hubungannya dengan Allah seperti wujud Allah, sifat- sifat Allah, nama- nama Allah, dan lain sebagainya. Kedua *nubuwwat* yakni segala sesuatu yang membahas hubungannya dengan Nabi dan Rasul seperti mukjizat, Nabi dan Rasul, dan lain- lain. Ketiga *ruhaniyyat* yakni yang membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti iblis, jin, setan, roh, malaikat, dan lain-lain. Keempat *sam'iyat* yakni segala sesuatu yang pembahasannya dapat diketahui melalui sami' dalil naqli

yang berasal dari Al-qur'an dan Sunnah seperti alam barzakh, alam kubur, alam akhirat, hari kiamat, surga dan neraka.

Dalam ajarannya, aqidah berisi tentang iman kepada Allah, malaikat-Nya, Kitab-Nya, Rasil-Nya, Hari kiamat, dan ketetapan-ketetapan Allah.¹⁷

2) Syari'ah

Syari'ah adalah hukum atau peraturan Allah yang diberikan kepada manusia supaya menjadi pedoman dalam kehidupannya. dan berhubungan dengan tiga dimensi

¹⁷ Muhammad Amri, et al., *Aqidah Akhlak* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016), 2.

yaitu hubungannya dengan Tuhan, hubungan dengan sesama, dan hubungan dengan lingkungan.¹⁸

Berikut ini adalah bentuk syari'ah:

(a) Ibadah

Ibadah merupakan hubungan antara makhluk dengan penciptanya dan dilakukan dengan tulus dan ikhlas, serta mendatangkan kebaikan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah khusus (khasah) dan ibadah umum (ammah).

Ibadah khusus yaitu ibadah yang

¹⁸ Nurhati, "Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum, dan Ushul Fikih," *Hukum Ekonomi Syariah*, no.2(2018):125.

ketentuannya telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya seperti wudhu, shalat, zakat, puasa, dan haji. Sedangkan ibadah umum yaitu ibadah yang dalam pengerjaannya ikhlas dilakukan oleh manusia untuk mengharapkan ridho dari Allah dengan menaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

(b) Mu'amalah

Mu'amalah yaitu hubungan manusia selain kepada Tuhannya atau dapat didefinisikan mu'amalah yaitu bagian dari fikih yang digunakan untuk urusan

duniawi selain perkawinan dan hukuman yang berisi hukum yang mengatur hubungan manusia dengan antar sesama dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Mu'amalah meliputi lima hal yakni transaksi jual beli, amanat, perkawinan atau munakahat, gugatan dan peradilan, dan pembagian warisan.¹⁹

3) Akhlak

Akhlak berasal dari kata akhlak jamak dari kata khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku,

¹⁹ Umi Hani, "*Fiqh Muamalah*", (Banjarmasin: Univeristas Islam Muhammad Arsyad Al- Banjary,2021),10.

ataupun tabiat. Secara istilah akhlak artinya adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia. Akhlak merupakan keadaan jiwa manusia yang mendorong diri melakukan perbuatan yang baik dan disenangi dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak dibagi menjadi tiga sebagai berikut:

- a) Akhlak terhadap Allah, dalam mencerminkan akhlak terhadap Allah seperti meyakini bahwa Allah itu Esa atau tu, berdoa dan berdzikir kepada-Nya dengan memuji, menyebut, mengingat dan mengagungkan nama Allah,

bertawakal kepada-Nya, dan berhusnudzon kepada Allah.

b) Akhlak terhadap diri sendiri dengan memiliki sikap sabar dan menahan hawa nafsunya, bersyukur dengan apapun yang diberikan oleh Allah, senantiasa bertawadlu' atau rendah diri dan tidak menyombongkan diri sendiri, serta senantiasa bertaubat meminta pengampunan dari Allah.

c) Akhlak terhadap sesama manusia dengan selalu menjalin silaturrahi dengan antar sesama, toleransi, menghargai pendapat

orang lain, saling tolong menolong.

Pembagian akhlak ada dua yakni akhlakul mahmudah atau akhlak yang baik dan akhlakul mazmumah atau akhlak yang buruk. Dalam penjelasannya sebagai berikut:

(1) Akhlakul Mahmudah

Akhlakul Mahmudah atau akhlak yang terpuji adalah akhlak yang disenangi oleh Allah SWT.

Berikut ini adalah contoh sikap akhlakul mahmudah:

- (a) Ikhlas, yakni lapang dada dan tidak mengharapkan adanya

timbang balik terhadap sesuatu yang sudah dilakukan.

(b) Amanah, yakni dapat dipercaya dalam mengemban suatu kepercayaan atau janji.

(c) Adil, tidak berat sebelah atau menempatkan segala sesuatu pada tempatnya.

(d) Bersyukur, selalu bersyukur nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

(2) Akhlakul Mazmumah

Akhlakul mazmumah atau akhlak tercela adalah akhlak yang dapat merusak keimanan seseorang. Berikut ini adalah

beberapa sikap akhlakul
mazmumah:

(a) Syirik, yaitu perbuatan
menyekutukan Allah SWT.

(b) Riya', yaitu, suka pamer atau
memperlihatkan diri kepada
orang lain.

(c) Kufur, yaitu perbuatan atau
sifat tidak memercayai Allah
dan tidak beriman kepada
Allah dan Rasul-Nya bagi
orang kafir.²⁰

Dari pemaparan diatas dapat
disimpulkan bahwa religiusitas
merupakan tingkat keyakinan dan sikap

²⁰ Muhammad Amri, et al., *Aqidah Akhlak*,,135.

seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya dan praktek ritual baik dalam konteks hubungan dengan Allah sebagai upaya untuk mencari makna kehidupan dan kebahagiaan.²¹

b. Dimensi- Dimensi Religiusitas

Religiusitas diwujudkan melalui berbagai sisi kehidupan manusia. Religiusitas merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku agama sebagai unsur motorik, unsur aktif, dan unsur konatif. Unsur kognitif dapat dilihat dalam

²¹ Suryadi Bambang & Hayat Bahrul, “*RELIGIUSITAS: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*”, (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, Jl. Gondangria Lama, No. 40BC, 2021) Cet. 1, 13.

kepercayaan seseorang terhadap Tuhannya, unsur motorik berupa perbuatan dan gerak tingkah laku keagamaannya, unsur aktif dan konatif berupa pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan terhadap Tuhan.

Glock dan Stark membagi aspek keberagaman menjadi lima dimensi, yaitu:

- 1) Dimensi keyakinan, yaitu berupa tingkatan sejauh mana seseorang dalam menerima dan mengakui hal-hal yang berkaitan dengan agamanya.

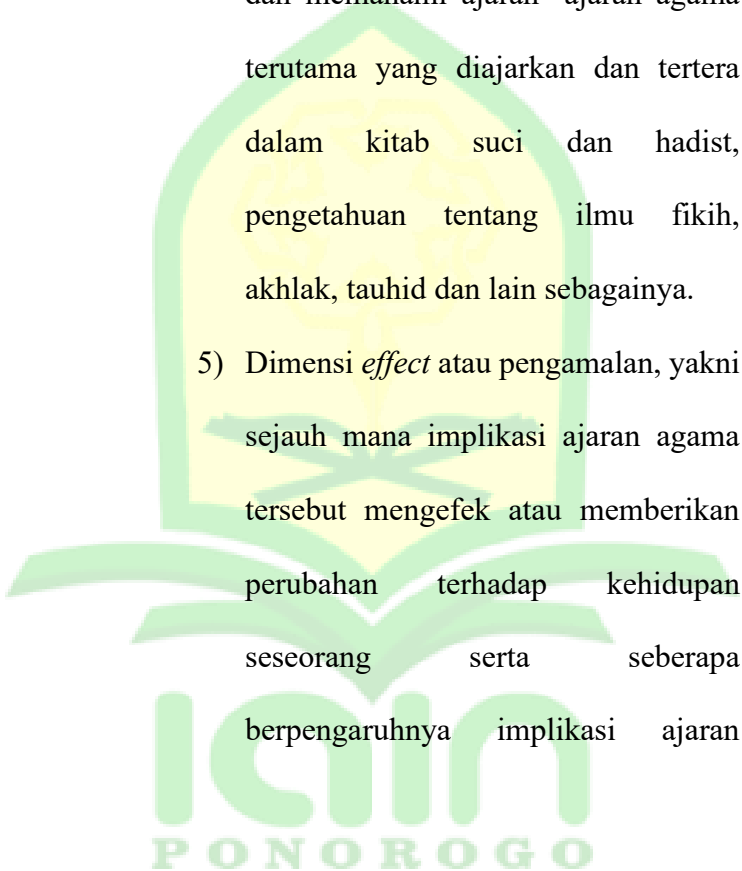
Misalnya keyakinan dengan adanya sifat-sifat Tuhan, adanya malaikat, surga dan neraka, para Nabi dan Rasul, dan lain sebagainya.

2) Dimensi peribadatan atau praktek agama, yaitu tingkatan sejauh mana seseorang dalam menunaikan kewajiban- kewajiban ritual keagamaannya. Misalnya menunaikan shalat, zakat, puasa, haji, dan lain sebagainya.

3) Dimensi *feeling* atau penghayatan, yaitu perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa dekat Tuhan, khusyu' dalam berdoa, tersentuh mendengar lantunan ayat-ayat al- qur'an, merasa takut berbuat dosa, merasa senang ketika doanya dikabulkan, dan lain sebagainya.

4) Dimensi pengetahuan agama, yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran- ajaran agama terutama yang diajarkan dan tertera dalam kitab suci dan hadist, pengetahuan tentang ilmu fikih, akhlak, tauhid dan lain sebagainya.

5) Dimensi *effect* atau pengamalan, yakni sejauh mana implikasi ajaran agama tersebut mengefek atau memberikan perubahan terhadap kehidupan seseorang serta seberapa berpengaruhnya implikasi ajaran



agama tersebut dalam mengubah perilaku seseorang.²²

c. Fungsi religiusitas

Berikut adalah fungsi religiusitas:

1) Fungsi edukatif

Dalam ajaran agama islam memberikan ajaran yang haru ditaati. Ajaran- ajaran inilah yang memberikan esikasi terhadap manusia dalam mengerjakan sesuatu dan menjadi pribadi yang baik.

2) Fungsi penyelamat

Islam merupakan penyelamat bagi penganutnya. Barang siapa yang

²² Said Alwi, “*Perkembangan Religiusitas Remaja*”, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 10.

yakin dan percaya kepada Allah maka akan selamat dunia dan akhirat.

3) Fungsi perdamaian

Seseorang yang memiliki kesalahan dan berdosa dan mau bertaubat maka akan mendapatkan kedamaian batin melalui tuntunan agama.

4) Fungsi memupuk rasa solidaritas

Allah mengajarkan kepada manusia untuk memiliki rasa toleransi dan solidaritas kepada sesama. Kesatuan dan persatuan antar sesama akan memupuk rasa solidaritas dan membina tali persaudaraan agar senantiasa baik.

5) Fungsi pengawasan sosial

Kehidupan sosial memiliki aturan dan norma yang berlaku. Sehingga dalam hidup berdampingan satu sama lain harus menerapkan norma yang ada. Pengawasan sosial ini berlaku untuk individu dan kelompok.²³

d. Ciri- Ciri Individu Religius

Said Alwi dalam buku *Perkembangan Religiusitas Remaja* mengutip dari Nashori menjelaskan bahwa pribadi yang religius akan selalu berusaha patuh dan taat terhadap ajaran agamanya, selalu berusaha mempelajari pengetahuan agama,

²³ Said Alwi, "*Perkembangan Religiusitas Remaja*", (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 22.

menjalankan ritual dan merasakan pengalaman beragama. Berikut ini adalah ciri- ciri individu yang religius:

- 1) Terbina keimanannya yaitu selalu menjaga keimanannya dan tidak goyah dengan segala godaan.
- 2) Menanamkan pada diri sendiri akan kebesaran dan keagungan Allah.
- 3) Terbentuknya akhlak. Kepribadian dibentuk dengan adanya akhlak yang mulia. Sehingga jika akhlaknya baik maka kepribadian akan baik, contohnya berkata jujur, santun, tidak menyakiti orang lain, dan lain sebagainya.

- 4) Mengerjakan kegiatan ritual yang sudah diajarkan dalam agamanya.
- 5) Terbinanya kemasyarakatan karena menyadari bahwa manusia adalah makhluk sosial dan harus memperhatikan lingkungannya serta berperan aktif dalam membangun kesejahteraan sosial, gotong royong, dan lainnya.²⁴

e. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Agama sangat penting dalam membentuk sikap moral. Agama berfungsi sebagai kontrol yang akan menjaga manusia dari keburukan, sehingga norma dan aturan

²⁴ Said Alwi, “*Perkembangan Religiusitas Remaja*”, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 16.

yang berlaku dalam masyarakat akan selaras dengan norma- norma agama. Menurut Said Alwi dalam buku berjudul Perkembangan Religiusitas Remaja, mengutip dari Crapps bahwa terdapat empat faktor yang memengaruhi religiusitas, yaitu:

- 1) Faktor sosial yang mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan yang meliputi orang tua, tradisi sosial, dan lingkungan.

- 2) Pengalaman, meliputi pengalaman moral dan batin emosional. Dalam pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman yang bersifat ruhaniah dan bisa memberikan pengaruh positif kepada manusia.

3) Kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi dengan sempurna, sehingga berakibat adanya kebutuhan akan kepuasan agama. Kebutuhan ini dapat dibagi menjadi kebutuhan rasa kasih sayang, keselamatan, harga diri, dan lain sebagainya.

4) Proses pemikiran. Hal ini mencakup hal-hal yang menentukan dan memutuskan keyakinan-keyakinan yang harus diterima dan ditolak.²⁵

f. Meningkatkan Religiusitas Masyarakat

Dalam meningkatkan religiusitas masyarakat terdapat beberapa cara sebagai

berikut:

²⁵ Said Alwi, "*Perkembangan Religiusitas Remaja*", (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 20-21.

- 1) Mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Menguatkan keimanan dalam diri.
- 3) Menumbuhkan sikap keharmonisan, saling tolong menolong dan gotong royong dengan sesama.
- 4) Menguatkan ikatan kemanusiaan dan mengokohkan jalinan silahturrahmi antar sesama.
- 5) Membiasakan diri mengerjakan kegiatan yang baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk.
- 6) Mempunyai sikap lapang dada.²⁶

2. Masyarakat

²⁶ Syaikh Fuhaime Musthafa, “*Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*” (Surabaya Pustaka Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2010), 56-60.

Masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu.²⁷

Masyarakat merupakan sejumlah besar orang yang tinggal di dalam wilayah yang sama dan memiliki budaya yang relatif sama. Atau juga dapat dikatakan masyarakat sebagai orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama.

Dalam buku Dedeh Maryani yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat, menurut J.L Gillin masyarakat merupakan sekelompok manusia yang

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 924.

tersebar dan memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan yang sama.²⁸

a. Karakteristik Masyarakat

Masyarakat memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Aglomerasi dari unit biologis dimana setiap anggota dapat melakukan reproduksi dan beraktivitas.
- 2) Memiliki wilayah tertentu.
- 3) Memiliki cara untuk berkomunikasi.
- 4) Terjadinya diskriminasi antar warga masyarakat dan bukan warga masyarakat.
- 5) Secara kolektif menghadapi maupun menghindari serangan musuh.

²⁸ Dedeh Maryani & Ruth Roselin, “*Pemberdayaan Masyarakat*”, (Sleman: CV BUDI UTAMA, 2019), 4.

Selain adanya karakteristik masyarakat juga mempunyai beberapa unsur penting sebagai berikut:

- 1) Adanya sekelompok manusia yang hidup bersama.

Maksudnya dalam hidup beriringan maka tidak ada persoalan dalam jumlah manusia yang hidup bersama tersebut.

Sedikitnya berjumlah dua orang.

Kehidupan bersama tersebut berlangsung dalam waktu yang cukup lama.

- 2) Adanya kesadaran antara anggota bahwa mereka merupakan satu kehidupan bersama.

Dengan adanya solidaritas antar warga dan kelompok manusia. Kelompok manusia tersebut adalah sekelompok orang yang hidup dan tinggal dilingkungan yang sama dan memiliki budaya bersama yang membuat anggota kelompok saling teikat satu sama lain.²⁹

b. Proses Terbentuknya Masyarakat

Masyarakat tentunya terbentuk melalui proses tertentu yang dianalisis dari berbagai proses seperti proses pengenalan dan belajar kebudayaan sendiri, proses evolusi sosial,

²⁹ Dedeh Maryani & Ruth Roselin, “*Pemberdayaan Masyarakat*”, (Sleman: CV BUDI UTAMA, 2019), 4.

proses difusi, akulturasi, dan pembauran serta proses inovasi sebagai berikut:

1) Proses Belajar kebudayaan Sendiri

Dalam proses pembelajaran budaya sendiri masyarakat terdapat beberapa tahap sebagai berikut:

a) Proses Internalisasi

Dalam mengembangkan bakat yang dimiliki manusia memiliki cara yang berbeda-beda. Bentuk dari kepribadian tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai macam stimulasi yang ada di sekitar kehidupan alam dan lingkungan sosial serta budayanya. Hal inilah yang akan membentuk proses internalisasi dalam diri manusia

sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Sebagai contoh jika seseorang hidup di desa dan dekat dengan daerah pegunungan dan alam maka karakter dan sikap seseorang tersebut akan menyesuaikan dimana ia tinggal dengan fisik yang lebih kuat dikarenakan ia terbiasa berjalan melewati alam pegunungan tersebut.

Dan jika seseorang tinggal di daerah kota maka karakter dan sikapnya akan terlihat seperti orang yang tinggal di perkotaan pada umumnya. Ia harus memiliki mental yang kuat dengan adanya persaingan bisnis dan gaya hidup masyarakat yang tinggal di

perkotaan. Hal tersebut akan berbanding terbalik dengan orang yang hidup di pedesaan yang kental akan sikap toleransi, gotong royong dan tergolong hidupnya rukun.

Jadi, proses intenalisasi yaitu proses panjang yang dialami oleh setiap individu yang diciptakan sampai ia meninggal, yang dimana manusia atau individu tersebut belajar menanamkan segala hasrat, perasaan, nafsu, perasaan, serta emosi yang diperlukan sepanjang hidupnya.

b) Proses Sosialisasi

Proses sosialisasi berhubungan dengan proses belajar kebudayaan

dalam sistem sosial. Dalam proses tersebut, individu sejak masa kecil hingga dewasa mempelajari pola-pola tindakan dalam interaksi dengan segala macam individu di sekitarnya.

c) Proses Enkulturasi

Dalam proses enkulturasi, individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat istiadat, sistem norma dan peraturan yang terdapat dalam kebudayaan masyarakat. Enkulturasi juga dapat disebut sebagai pembudayaan.

2) Proses Evolusi Sosial

Dalam masyarakat yang berada di wilayah mana pun akan terus berevolusi. Seperti pada proses internalisasi, proses sosialisasi, dan proses enkulturasi yang terjadi pada masyarakat di daerah atau wilayah yang berbeda terjadinya perubahan dan percepatan evolusi akan berbeda-beda pula. Proses evolusi dari suatu masyarakat dan kebudayaan dapat dianalisis oleh peneliti, melakukan observasi lapangan, atau dapat juga dipandang dari jauh hanya dengan memperhatikan perubahan-perubahan yang besar saja

3) Proses Difusi

Pergerakan manusia dari berbagai belahan bumi mengakibatkan adanya wilayah atau daerah yang kepadatan penduduknya tinggi atau rendah.

Hal tersebut diakibatkan oleh situasi dan kondisi serta perkembangan manusia di daerah atau wilayah tertentu. Proses difusi yang terjadi pada masyarakat di masing-masing daerah atau wilayah tergantung kepada karakteristik, perilaku dan pola hidup masyarakat tersebut.

4) Akulturasi atau Asimilasi

Akulturası adalah suatu proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur- unsur dari suatu kebudayaan asing yang sedemikian rupa, sehingga unsur- unsur kebudayaan asing tersebut perlahan diterima dan di olah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya budaya asli dari wilayah tersebut. Sedangkan asimilasi adalah proses sosial yang timbul bila ada golongan manusia dengan latar kebudayaan yang berbeda- beda.

5) Pembaruan atau Inovasi

Inovasi merupakan suatu proses pembaruan dari penggunaan sumber alam,

energi dan modal, pengaturan baru dari tenaga kerja dan penggunaan teknologi baru yang menyebabkan adanya sistem produksi, dan dibuat produk- produk baru.³⁰

3. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yakni kegiatan dan keagamaan. Kegiatan memiliki arti aktivitas atau kesibukan (perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari- hari berupa ucapan, perbuatan, maupun kreatifitas ditengah lingkungan).

Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala

³⁰ Dedeh Maryani & Ruth Roselin, “*Pemberdayaan Masyarakat*”, (Sleman: CV BUDI UTAMA, 2019), 5-8.

sesuatu mengenai agama. Sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, pengalaman tentang ajaran agama islam untuk membina keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah.

31

b. Jenis- Jenis Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan dapat mencakup ruang lingkup yang luas dalam seluruh ajaran islam secara garis besarnya mulai dari keimanan (tauhid),keislaman(syari'ah), dan ihsan(akhlak). Dari ketiga pokok kegiatan keagamaan tersebut menunjukkan bahwa

³¹ Soni Samsu Rizal, dkk, “ *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan, Pendidikan Islam*”,no. 1, (2019): 25.

kegiatan keagamaan tidak dapat terlepas dari ketiga pokok tersebut.

Berikut ini adalah contoh jenis kegiatan keagamaan:

- 1) Doa bersama
- 2) Tadarus Al- qur'an.
- 3) Shalat
- 4) Mengadakan pengajian umum.
- 5) Memperingati hari- hari besar keagamaan dengan kegiatan yang dapat menambah keimanan kepada Allah SWT.
- 6) Mengadakan acara tasyakuran.
- 7) Bersedekah.³²

³² An Nisa', "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak," *Studi Gender dan Anak*, (Makassar: UIN Alauddin, Vol. 12, no. 1, 2019): 575.

Berikut ini beberapa tradisi kegiatan keagamaan yang terdapat pada masyarakat:

a) Shalat

Shalat ialah sebuah perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat wajib dikerjakan oleh setiap muslim yang baligh dan berakal kecuali orang yang gila dan orang-orang kafir.³³

Shalat merupakan rukun islam yang kedua. Shalat adalah salah satu kewajiban yang telah disyariatkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya. Sebagai umat muslim maka kita harus

³³ Syekh Syamsidin A. Abdillah, Terjemah Fathul Mu'in (Surabaya: Al-Hidayah, 1996), 47.

menunaikan ibadah shalat dan yang wajib ditunaikan adalah shalat lima waktu.

b) Pengajian

Pengajian merupakan penyelenggaraan kegiatan yang bersifat agama yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat dan diberikan oleh seorang guru atau kyai atau da'i terhadap beberapa orang.³⁴

c) Tahlilan dan Yasinan

Acara tahlilan merupakan upacara ritual yang biasa dilakukan oleh masyarakat untuk memperingati hari kematian. Secara bersama-sama berkumpul dengan sanak saudara,

³⁴ Arifin, "*Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*", (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997), 67.

masyarakat, dengan membaca beberapa ayat al- qur'an, dzikir. Dan do'a yang dikirimkan untuk orang yang sudah meninggal.

Kegiatan yasinan atau tahlilan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengirimkan do'a kepada orang yang sudah meninggal dengan membawa nilai- nilai leluhur dalam usaha mengembangkan nilai- nilai ajaran agama islam. Bacaan yang dilantunkan merupakan bagian yang bersumber dari Al-qur'an dan hadist. Tahlilan dilakukan dengan melantunkan kalimat- kalimat dzikir sedangkan yasinan yaitu melantunkan bacaan ayat suci al- qur'an.

Kegiatan yasinan ini selain untuk menjadi pengantar do'a bagi orang yang sudah meninggal juga dapat digunakan sebagai ladang pahala yang dilaksanakan oleh masyarakat sebagai rutinan yang diselenggarakan setiap satu minggu sekali. Disamping dapat menambah pahala bagi yang membacanya, kegiatan yasinan ini juga dapat dipandang sebagai perekat hubungan sosial antar warga.³⁵

d) Slametan/ Syukuran

Slametan berasal dari kata slamet dalam bahasa Arab yakni "*salam*" dari kata "*salima- yaslamu- salaman- salamatan*" artinya bebas, menerima,

³⁵ Rhoni Rodin, "*Tradisi Tahlilan dan Yasinan*", (Bengkulu: STAIN Curup, 2013), vol. 11, no. 1, 83- 86.

rela, damai. Slametan berarti selamat. Quraish Shihab memaparkan salam artinya luput dari kekurangan.

Slametan merupakan konsep universal yang di setiap daerah pasti berbeda- beda. Tradisi slametan awalnya terbentuk dari budaya asli Jawa yang mempercayai animisme dan dinamisme yang sudah diyakini sejak zaman nenek moyang yang turun- temurun, yang selanjutnya diperkaya oleh tradisi Hindu- Buddha yang mempercayai adanya dewa yang berwujud benda dan kejadian alam. Masuknya agama islam di pulau jawa menjadikan jembatan di akulturasinya

budaya asli Jawa dengan ajaran-ajaran yang sesuai dengan agama Islam.

Kegiatan slametan ini dilakukan dengan harapan akan selamat dari segala bentuk bala'. Dalam istilah sederhananya slametan dilakukan tergantung dengan yang memiliki hajat.³⁶

e) Aqiqah

(1) Pengertian Aqiqah

Menurut bahasa aqiqah berasal dari kata **عق** yang artinya memotong.³⁷ Pengertian lain dari aqiqah adalah hewan sembelihan

³⁶ Ryko Adiansyah, "Akulturasi Islam dengan Slametan dalam Budaya Jawa", (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017)

³⁷ Kamus al-Munawwir, KH. Ali Ma'shum dan KH. Zainal Abidin Munawwir hal. 956.

untuk anak yang baru lahir. Sedangkan menurut istilah aqiqah adalah sembelihan yang dilakukan karena kelahiran bayi pada hari ketujuh.

(2) Hukum dan Jumlah Hewan Akikah

Hukum aqiqah seperti yang telah disepakati oleh beberapa ulama yaitu sunnah muakkad. Sunnah muakkadah bagi mereka yang mampu dan sebagian ulama mengatakan bahwa aqiqah adalah wajib.

Pelaksanaan aqiqah memiliki kesamaan dengan qurban, yakni dalam jenis binatang aqiqah/ qurban.

Jenis hewan aqiqah adalah kambing

dua ekor untuk bayi laki- laki dan satu ekor untuk bayi perempuan.

Ketentuan hewan yang akan disembelih adalah sebagai berikut:

(a) Telah cukup umur antara umur 6- 12 bulan untuk kambing.

(b) Boleh jantan ataupun betina yang tidak menyusui maupun mengandung.

(c) Sehat dan tidak cacat.

(3) Waktu Pelaksanaan Aqiqah

Aqiqah dilaksanakan pada hari ke 7, 14, 21, dan seterusnya dari kelahiran bayi tersebut. Salah satu hadist menyebutkan bahwa : “Setiap bayi laki-laki yang baru dilahirkan

terikat dengan aqiqah yang disembelih pada hari ketujuh kelahirannya, pada hari itu rambutnya dicukur dan dia beri nama”(HR Ahmad dan Ibnu Majah).

(4) Tatacara Pelaksanaan Aqiqah

(a) Menyembelih hewan aqiqah

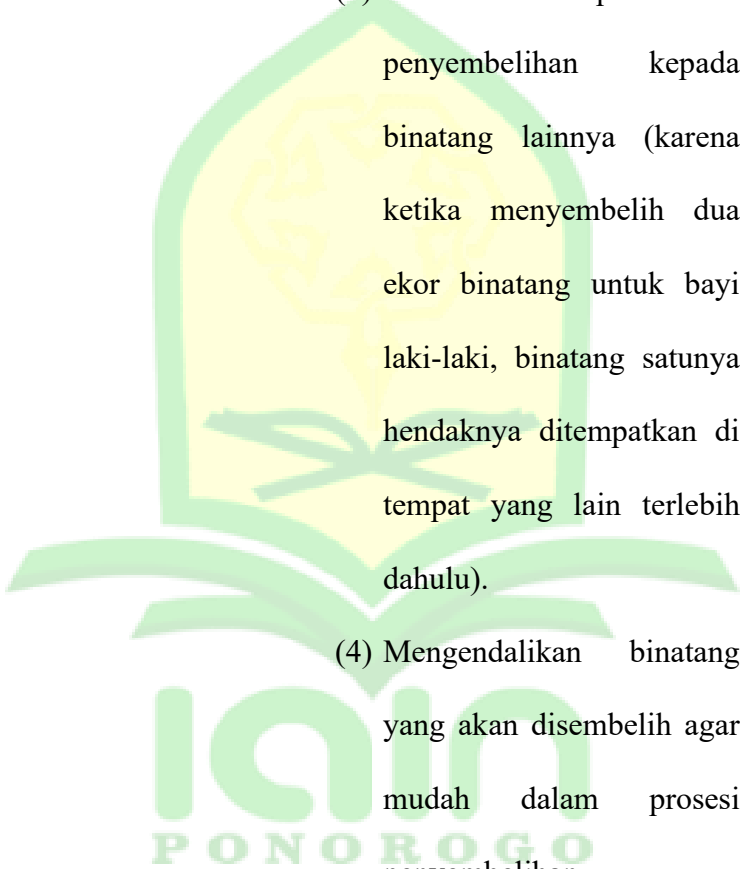
Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyembelih sebagai berikut:

- (1) Mempersiapkan dan mempertajam alat penyembelihannya.
- (2) Menutupi tubuh dan kepala binatang yang disembelih

dengan kain atau daun yang lebar.

(3) Tidak memperlihatkan penyembelihan kepada binatang lainnya (karena ketika menyembelih dua ekor binatang untuk bayi laki-laki, binatang satunya hendaknya ditempatkan di tempat yang lain terlebih dahulu).

(4) Mengendalikan binatang yang akan disembelih agar mudah dalam prosesi penyembelihan.



(5) Membaringkan hewan yang akan disembelih pada lambung kiri menempel ke tanah, sehingga tangan kiri penyembelih berada di sebelah kepala hewan yang terletak pada arah selatan.

(6) Penyembelihan menghadap kiblat.

(7) Ketika menyembelih hendaknya membaca basmallah, membaca takbir, dan membaca do'a: Bismillahirrahmanirrahim.

Allaahumma minka wailaika 'aqiqati fulaani

..... fataqobbal minni.

”Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Ya Allah, dari Engkau dan untuk Engkau aqiqah fulan (sebut nama anak yang diaqiqahi), maka terimalah aqiqah ini dariku”.

(8) Membaca shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW.

(9) Letakkan pisau dengan kuat pada leher binatang dengan menggerakkan untuk memotong saluran

pernafasan dan saluran makanan tanpa lepas dari leher binatang hingga benar-benar terputus saluran tersebut.

(10) Penyembelih harus seorang

Muslim, lebih baik jika seseorang yang terjaga Iman dan islamnya, serta sehat jasmani dan rohani.

Khusus pada

penyembelihan binatang

aqiqah, selain sunnah-

sunnah tersebut,

disunahkan pula waktu

penyembelihannya pada saat terbitnya matahari.

(b) Memotong/ mencukur rambut bayi

(c) Memberi nama kepada bayi

(d) Membagikan daging aqiqah pada tetangga, fakir, dan kerabat.³⁸

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Skripsi karya Renata Lutfi Fahzia, IAIN Ponorogo tahun 2020 dengan judul “*Peningkatan Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Jamaah Masjid Mathlaul Akromiyah di Desa Kiringan Takeran Magetan*”. Dalam penelitian yang

³⁸ Anang D. Irawan. “*Risalah Aqiqah*”, (Yogyakarta: KMB Indonesia, 2021), cet. 1.

dilakukan oleh saudari Renata Lutfi Fahzia menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan penelitian deskriptif, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam skripsi saudari Renata, menjelaskan tentang kegiatan apa saja yang terdapat di masjid mathlaul akromiyah. Selain dalam kegiatan keagamaan terdapat juga kegiatan kesenian dan pendidikan. Persamaan dalam skripsi saudari Renata dengan penulis adalah sama- sama meneliti tentang kegiatan keagamaan untuk meningkatkan religiusitas. Dan perbedaanya terletak pada penulis melakukan di dalam lingkup masyarakat sedangkan saudari Renata melakukan penelitian dalam lingkup “jamaah” di masjid Mathlaul Akromiyah.

Skripsi karya Furi Utami, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023 dengan judul

“Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”. Dalam penelitian ini saudari Furi menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Furi, menjelaskan tentang apa saja faktor yang menjadi penghambat tokoh agama dalam meningkatkan masyarakat dan berfokus pada upaya- upaya yang dilakukan oleh tokoh agama untuk membantu memberikan pemahaman tentang religiusitas kepada masyarakat. Persamaan skripsi karya Furi dengan penulis adalah sama- sama membahas tentang bagaimana meningkatkan religiusitas yang berada di lingkungan masyarakat.

Jurnal karya Siti Humairoh, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021 dengan judul *“Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat melalui Kajian Kitab Rutinan di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember”*. Dalam penelitian yang diambil oleh saudari Siti Humairoh berkesimpulan bahwa peran majelis taklim pada masyarakat yang sangat penting terutama dalam hal aqidah, syariah, dan akhlak serta kitab yang dijadikan referensi untuk dijadikan rujukan dalam majelis taklim yang diselenggarakan. Perbedaan yang terdapat dari karya saudari Siti Humairoh dengan peneliti adalah dalam karya saudari Siti Humairoh berfokus pada peran majlis taklim dalam meningkatkan religiusitas masyarakat serta menggunakan kitab sebagai rujukannya

sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus kepada kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan religiusitas masyarakatnya.

Skripsi karya Uqiyatul Lutfi Ali, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021 dengan judul *“Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Majelis Taklim Al- Karomah Srabanan Babadan Limpung Batang”*. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan religiusitas dibagi menjadi kelompok usia anak- anak dan orang dewasa yang dalam kegiatan ada pengajian yang berbeda materi untuk kalangan anak- anak dan dewasa. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kegiatan keagamaan apa saja yang

dilakukan di kalangan masyarakat untuk meningkatkan religiusitas masyarakat tersebut.

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan dengan Kajian Terdahulu

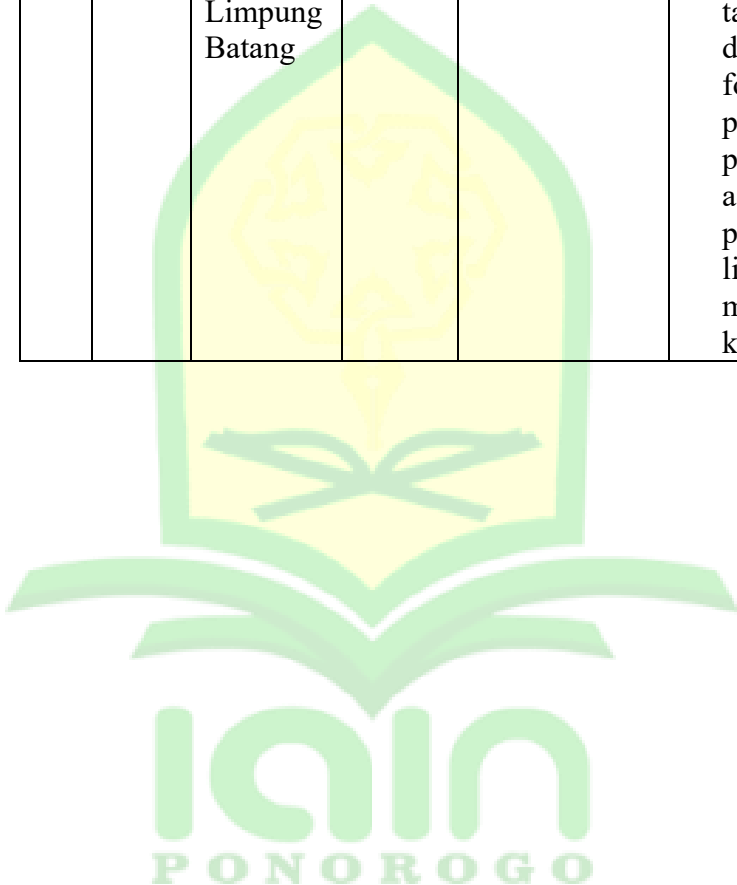
No	Nama	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Renata Lutfi Fahzia	Peningkatan Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Jamaah Masjid Mathlauh Akromiyah di Desa Kiringan Takeran Magetan	2020	Sama-sama membahas tentang religius.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saudari Renata Lutfi Fahzia meneliti nilai-nilai apa saja yang dapat meningkatkan budaya religius. 2. Peneliti berfokus pada kegiatan keagamaan. 3. Saudari Renata fokus pada

No	Nama	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
					<p>lingkup jama'ah sedangkan peneliti fokus pada lingkup masyarakat.</p>
2.	Furi Utami	Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Desa Pararejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	2023	Sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan religiusitas masyarakat	1. Saudari Furi lebih berfokus pada peran tokoh agamanya sedangkan peneliti berfokus pada kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan

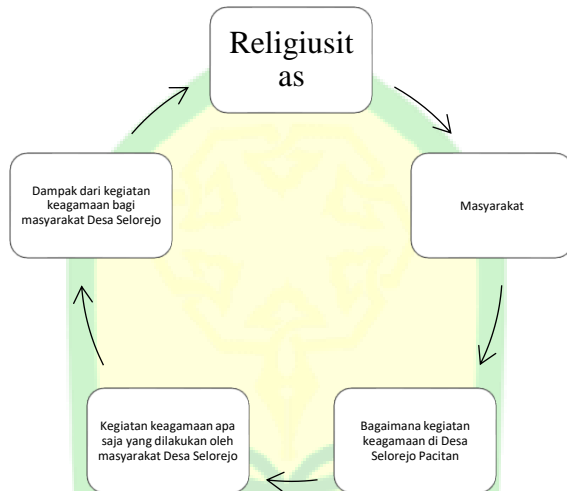
No	Nama	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
					religiusitas masyarakat.
3.	Siti Humairoh	Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat melalui Kajian Kitab Rutinan di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember	2021	Sama-sama membahas tentang meningkatkan religiusitas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saudari Siti Humairoh berfokus pada peran majelis taklim untuk meningkatkan religiusitas masyarakat. 2. Sedangkan peneliti berfokus pada kegiatan keagamaan untuk meningkatkan

No	Nama	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
					<p>religiusitas masyarakat.</p> <p>3. Siti Humairah menggunakan referensi berdasarkan pada kajian kitab kuning pada majelis taklim tersebut.</p>
4.	Uqiyatul Lutfi Ali	Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Majelis Taklim Al-Karomah	2021	Sama-sama membahas tentang bagaimana upaya meningkatkan religiusitas masyarakat	1. Upaya dalam meningkatkan religiusitas oleh saudara Uqiyatul Lutfi Ali adalah fokus

No	Nama	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
		Sraban Babadan Limpung Batang			kepada majelis taklim dan fokus pada peneliti adalah pada lingkup masyarakat.



C. Kerangka Berpikir



2.1 Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan yang didapatkan dari pelaku yang diamati.³⁹ Penelitian kualitatif sangat relevan dengan penelitian ini karena mendeskripsikan peningkatan religiusitas masyarakat melalui kegiatan keagamaan, maka hal tersebut dideskripsikan ketika penelitian ini menggali informasi dari informan dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat melalui kegiatan keagamaan yang diselenggarakan.

³⁹ Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 44.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan data sebenarnya yang terjadi di lapangan dimana peneliti membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat dari peningkatan religiusitas masyarakat melalui kegiatan keagamaan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini berlokasi di salah satu bagian dari Desa Penggung yakni Desa Selorejo, Dusun Petonggero Bawah, Kecamatan Nawangan,

Kabupaten Pacitan. Alasan yang melatarbelakangi peneliti memilih desa ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana kegiatan di kalangan masyarakat dan apa saja dampak dari pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi masyarakat setempat.

2. Waktu Penelitian

Alokasi waktu yang peneliti gunakan untuk penelitian ini diawali sejak dikeluarkannya surat izin penelitian, pengumpulan data dan pengelolaan data dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan (wawancara langsung dan observasi langsung di lapangan) serta

selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain.⁴⁰ Adapun sumber data dalam penelitian terdapat 2 macam yaitu:

1. Data primer, yaitu menggunakan metode wawancara dan observasi lapangan untuk memperoleh data tentang Desa Selorejo, kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Selorejo, dan dampak dari pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi masyarakat setempat.
2. Data sekunder, yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang peningkatan religiusitas masyarakat melalui kegiatan keagamaan di Desa Selorejo, Pacitan.

D. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁰ Lexy J. Moleong, “ *Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakary, 2012), 157.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian. Karena tujuan dari adanya teknik dalam suatu penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa dilakukannya teknik dalam suatu penelitian, maka penelitian tidak akan memenuhi standar data yang sudah ditetapkan.⁴¹ Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi yang terwawancara.⁴² Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yakni melalui proses pengumpulan

⁴¹ Ending Widi Winarni, “ *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan R&D*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 158-159.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 126.

informasi data yang lengkap dengan cara tanya jawab. Pedoman wawancara dilakukan dengan menanyakan garis besar dari permasalahan yang akan penulis teliti yang melibatkan ketua RT, pemimpin kegiatan keagamaan, dan masyarakat di Desa Selorejo.

2. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data langsung dari lapangan. Artinya peneliti terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang di butuhkan.⁴³ Observasi ini dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Setelah peneliti melakukan identifikasi terdapat lokasi, maka tahap selanjutnya yaitu membuat

⁴³ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta R&D*, (Jambi: Pusaka, 2017), 97.

pemetaan, sehingga peneliti mendapatkan gambaran umum tentang sasaran penelitian. Selanjutnya yaitu peneliti mengidentifikasi siapa saja yang akan diobservasi, kapan pelaksanaannya, dan bagaimana. Observasi ini bertempat di Desa Selorejo, Dusun Petonggero Bawah, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya yang dibuat oleh seseorang.⁴⁴ Salah satu dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu, kegiatan keagamaan

⁴⁴ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta R&D*, (Jambi: Pusaka, 2017), 99.

yang dilaksanakan di Desa Selorejo dan bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut yang dilaksanakan di Desa Selorejo serta dampaknya bagi masyarakat Desa Selorejo dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan keagamaan pada masyarakatnya.

Teknik dokumentasi ini juga digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai jumlah penduduk Desa Selorejo, sarana dan prasarana, serta kepengurusan di Desa Selorejo, dan masih banyak lagi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga mudah

dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan, menjabarkan dalam pola, memilih bagian yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁵

Teknik analisis data kualitatif mengikuti konsep dari Miles, Huberman dan Saldana. Miles, Huberman dan Saldana mengatakan bahwa dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai selesai. Aktifitas dalam analisis data meliputi:

1. Kondensasi Data

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 224.

Menurut Miles, Huberman dan Saldana kondensasi data berisi proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang terdapat dalam catatan lapangan maupun transkrip di penelitian yang dilakukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya yaitu tahap penyajian data. Yakni menyajikan data dalam bentuk pola yang dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang berisi tentang kesimpulan isi yang bersifat sementara dan akan berubah seiring ditemukan

bukti- bukti yang baru dan kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika di awal sudah dilengkapi dengan data- data dan bukti- bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat dipercaya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, akan tetapi bisa juga tidak dapat menjawab rumusan masalah tersebut dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang

seiring adanya bukti baru yang terdapat dilapangan.⁴⁶

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data merupakan standar kebeanaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/ informasi dari sikap dan jumlah orang. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti.⁴⁷

Dalam penelitian ini yang peneliti gunakan untuk pengecekan keabsahan data adalah metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik

⁴⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 237.

⁴⁷ Ibid..., 214-234.

pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini digunakan untuk pemeriksaan melalui data yang bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada penelitian kualitatif ini, teknik triangulasi bermanfaat untuk pengecekan keabsahan data yang telah ditemukan oleh peneliti dan juga hasil wawancara dengan narasumber yakni dari Ketua RT, pemimpin kegiatan keagamaan, dan masyarakat yang kemudian peneliti mengkonfirmasi dalam bentuk dokumentasi yang terkait dengan hasil pengamatan di lapangan sehingga hasil yang didapatkan akan terjamin keasliannya dan keabsahan datanya.

Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini bersumber dari data observasi di lapangan, wawancara dengan partisipan, dan dokumentasi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Selorejo.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Selorejo

Pada zaman dulu Desa Selorejo bernama Watugedhe yang memiliki arti batu besar. Hal ini dikarenakan di Desa Selorejo terdapat 1 buah batu besar yang terletak di sebelah barat rumah Ibu Yatni. Pada jaman nenek moyang dulu sesepuh desa yang bernama Mbah Kromo melakukan bersih desa atau babat desa yang kemudian mengubah nama Watugedhe menjadi Selorejo. Selo berarti batu dan Rejo berarti ramai, sejahtera, mulia, baik, dengan harapan desa Selorejo menjadi desa yang ramai dan sejahtera penduduknya.⁴⁸

⁴⁸ Lihat Pada Transkrip Dokumentasi Kode 01/D/25-3/2024

2. Letak Geografis

Desa Selorejo merupakan salah satu desa yang terletak di Dusun Petonggero Bawah Desa Penggung. Desa Penggung sendiri terletak sekitar 12 km dari Kecamatan Nawangan yang dibatasi oleh wilayah desa- desa yakni di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Brenggolo Kecamatan Jatiroto Jawa Tengah, di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan, di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jetis Lor dan Desa Tokawi Kecamatan Nawangan, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sidorejo Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri. Dusun Petonggero Bawah memiliki RT sebanyak 13 dengan jumlah KK sebanyak 446. Desa Selorojo

berada pada RT 03/ RW 10 Dusun Petonggero Bawah.⁴⁹

3. Struktur Kepengurusan Desa Selorejo

Penasehat : Sugianto

Ketua : Nusanto

Wakil : Ali

Bendahara : Gito

Edi

Sekretaris : Anton

Anggi⁵⁰

4. Keadaan Masyarakat

Desa Selorejo yang terletak di Dusun Petonggero Bawah ini memiliki 18 KK (Kepala Keluarga). Dan memiliki anggota masyarakat laki-

⁴⁹ Lihat Pada Transkrip Dokumentasi Kode 02/D/25-3/2024

⁵⁰ Lihat Pada Transkrip Dokumentasi Kode: 05/D/25-3/2024

laki berjumlah 38 orang dan perempuan dengan jumlah 45.⁵¹

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 1.3. Sarana dan Prasarana⁵²

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kursi	20
2.	Genset	1
3.	Gelas	48
4.	Dandang	2
5.	Angkong	2

6. Kegiatan- kegiatan

Kegiatan- kegiatan yang dilakukan di kalangan masyarakat Desa Selorejo diantaranya:

a. Kegiatan Lingkungan

⁵¹ Lihat Pada Transkrip Dokumentasi Kode: 03/D/25-3/2024

⁵² Lihat Pada Transkrip Dokumentasi Kode: 04/D/25-3/2024

Masyarakat Selorejo melakukan kegiatan lingkungan dengan bersih- bersih jalan di lingkungan wilayah Desa Selorejo yang biasanya di bagi dalam 1 bulan di laksanakan sebanyak 2x yakni 2 minggu sekali untuk para Bapak dan 2 minggu sekali untuk para Ibu yang dilaksanakan pada hari minggu.

b. Kegiatan Keagamaan

1) Rutinan yasinan.dan tahlil

Rutinan yasinan dan tahlil yang dilaksanakan oleh masyarakat Selorejo antara Bapak- bapak dan Ibu- ibu berbeda yang membedakan adalah pelaksanaan kegiatannya. Untuk para Bapak dilaksanakan pada malam Jum'at dan dilakukan bergilir dari satu rumah ke rumah

lain dan untuk para Ibu dilaksanakan setiap hari Jum'at pada siang hari.

2) Maulid Diba

Maulid Diba merupakan kegiatan rutin bulanan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari Selasa Kliwon ba'da dzuhur dan diselenggarakan di rumah salah satu warga setempat. Kegiatan maulid diba' ini sudah dilaksanakan oleh masyarakat Desa Selorejo sekitar tahun 2017. Dan merupakan kegiatan keagamaan kedua setelah yasinan yang menjadi kegiatan rutin di masyarakat Desa Selorejo.

3) Rutinan Manaqiban

Kegiatan manaqiban ini dimulai tahun 2021. Pada awalnya ada seorang Ustad yang bernama Ustad Makin mendatangi rumah salah satu warga yaitu rumah Ibu Yatiyem yang kemudian mengajak seluruh keluarga Ibu Yatiyem untuk membaca Manaqib yang dipimpin oleh beliau. Seiring berjalannya waktu Ibu Yatiyem perlahan mengajak masyarakat sekitar untuk ikut dalam kegiatan rutin Manaqiban tersebut. Kegiatan manaqiban dilaksanakan pada setiap hari Minggu Wage pada malam hari

c. Kegiatan Pembangunan

Kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Selorejo adalah dengan gotong royong disaat ada tetangga yang sedang membangun rumah, renovasi rumah, ataupun renovasi kandang ternaknya.

d. Kegiatan Tradisi Masyarakat

Tradisi yang dilaksanakan di kalangan masyarakat Desa Selorejo seperti berikut:

1) *Weton*

Weton merupakan hari lahir seseorang dalam bahasa Jawa. *Weton* merupakan penggabungan, penyatuan, dan penjumlahan dari hari lahir seseorang (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, Sabtu, dan Minggu) dengan hari pasarannya (Legi, Pahing, Pon,

Wage, dan Kliwon). Dalam istilah Jawa terdapat lima pasaran yang telah disebutkan di atas. Perhitungan weton ini digunakan untuk mengetahui dampak baik atau buruk yang dihasilkan dari perhitungan menggunakan hari pasaran yang memiliki neptu (angka). Hal tersebut dapat memberikan hasil sesuai atau tidak, selaras atau tidak, dan cocok atau tidaknya seseorang dalam mengerjakan sesuatu.⁵³

Weton digunakan untuk mengetahui cocok tidaknya seseorang yang hendak menikah. Dalam penghitungan Jawa yang terdiri dari hari lahir, hari pasaran dan neptu

⁵³ Andika Simamora, dkk, “ Analisis Bentuk Dan Makna Perhitungan Weton Pada Tradisi Pernikahan Adat Jawa Masyarakat Desa Ngingit Tumpang,”*Kajian Antropolinguistik*, no. 1, Vol. 3 (2022): 44.

atau nilai yang akan dihitung dan ditambahkan sehingga akan di ketahui hasil dari hitungan weton dari kedua pasangan tersebut cocok atau tidaknya. Selain itu dalam kegiatan masyarakat weton dilaksanakan untuk menyambut hari kelahiran dari seseorang. Dengan diadakan kondangan (syukuran, selamatan) yang dilaksanakan dengan makan- makan dan do'a.

2) Megengan

Acara megengan merupakan acara tahunan yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan. Megengan dilakukan pada satu hari sebelum hari puasa, malam ke 21, 23, 25 dan 27 puasa, serta satu hari menjelang

idul fitri. Megengan dilaksanakan untuk mengirim do'a kepada keluarga yang telah meninggal dan juga bertujuan untuk bersedekah. Hal ini dikarenakan megengan dilaksanakan seraya berbuka bersama.

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Keagamaan di Desa Selorejo Pacitan

a. Yasinan dan Tahlilan

Tradisi yasinan dan tahlil merupakan salah satu rutinan kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Selorejo. Kegiatan tahlilan sendiri biasanya dilaksanakan ketika terdapat kerabat yang meninggal dunia yang kemudian di selenggarakan tahlilan sampai hari ke tujuh, memperingati 40 hari dari seseorang yang sudah meninggal, 100 hari dan

1000 hari dari kerabat yang sudah meninggal dunia tersebut. Sedangkan kegiatan yasinan yaitu kegiatan membaca surat yasin secara bersama- sama.

b. Maulid Diba'

Maulid Diba' merupakan kumpulan syi'ir yang berisi pujian dan sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW. Pengarangnya adalah Abdurrahman bin Ali bin Muhammad bin Umar bin Ali bin Yusuf bin Umar ad- Diba'i asy- Syaibani. Beliau dikenal dengan nama Ibnu Diba' yang Diba' sendiri diambil dari nama kakek beliau yakni Ali bin Yusuf Diba'. Maulid Diba' merupakan salah satu kitab dari tiga kitab yang sering digunakan dan dilantunkan di Indonesia. Dua yang lain

adalah kitab Maulid Al- Barzanji dan Maulid Burdah. Maulid Diba' berisi kisah seputar perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW mulai dari kelahiran beliau, mukjizat dan karamah yang hadir sebelum beliau lahir atau dalam kandungan Ibunda, kepribadian beliau, serta perjuangan beliau dalam berdakwah di tengah kaum kaum kafir quraish.⁵⁴

c. Manaqib

1) Pengertian Manaqib

Manaqib menurut bahasa yaitu kisah kekeramatan para wali. Sedangkan menurut istilah manaqib yaitu cerita- cerita mengenai kekeramatan para wali yang biasanya dapat didengar dari para juru

⁵⁴ Rusdianto, "*Kitab Sakawat Terbaik dan Terlengkap*", (Yogyakarta: Aksana. 2018), hal. 11- 12.

kunci makam, para keluarga, dan murid-muridnya, serta bacaan mengenai sejarah kehidupannya. Manaqib berarti kebaikan yang mengandung berkah. Di dalam tarekat, manaqib berisi catatan riwayat hidup Syekh tarekat yang menerangkan tentang kisah dan kalimat sanjungan dengan menyertakan hikayat, legenda, dan nasehat dari Syekh tersebut.

Manaqib artinya membaca kisah tentang orang-orang saleh seperti kisah para nabi dan auliya'.

2) Majelis Manaqiban

Majelis manaqiban adalah satu dari berbagai macam ritual religius yang diadakan oleh suatu jama'ah yang berada

dibawah pimpinan seorang guru atau kiai. Dalam rangkaian acaranya biasanya diawali dengan tawasul yang ditujukan kepada guru, orang tua, masyayikh, orang-orang mukmin, dan keluarga yang telah mendahului, kemudian dilanjutkan dengan istighosah dan pembacaan manaqib. Dalam pembacaan manaqib terdapat tim yang memiliki tanggung jawab dalam membaca manaqib.

Tujuan dari melaksanakan manaqiban adalah untuk meningkatkan amal ibadah kepada Allah SWT dengan mencintai dan memuliakan para Auliya' Allah serta

meneladani dan mencontoh amal soleh para Auliya'.⁵⁵

d. Shalat lima waktu

Shalat merupakan rukun islam yang kedua. Shalat adalah kegiatan yang diawali dengan takbir dan di akhiri dengan salam. Shalat lima waktu adalah shalat yang dilakukan sebanyak 5 waktu dalam sehari diyakni ketika pagi, siang, sore, dan malam hari. Dan macam- macam shalat lima waktu beserta rakaatnya ada shalat subuh 2 rakaat, shalat dzuhur 4 rakaat, shalat ashar 4 rakaat, shalat maghrib 3 rakaat, dan shalat isya' 4 rakaat.⁵⁶

⁵⁵ Fathul, Haris, "Pengetahuan Tentang Ilmu dan Hikmah", Putih 2, no. 1 (2017): 27-30.

⁵⁶ Syekh Syamsidin abu Abdillah, Terjemah Fathul Mu'in (Surabaya: Al-Hidayah, 1996),47.

e. Puasa

Puasa berarti menahan diri dari sesuatu. Puasa artinya adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan syarat yang telah ditentukan.

f. Do'a bersama

Do'a menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya permohonan, harapan, dan pujian yang ditujukan kepada Allah SWT.⁵⁷

Doa artinya adalah seruan atau menyeru. Dalam doa memiliki dua artian yakni doa dalam ritual ibadah seperti sholat dan doa sebagai permohonan kepada Allah SWT. Do'a

⁵⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008),359.

dalam ibadah shalat adalah termasuk ibadah mahdhah atau ibadah yang ditentukan dan disyariatkan dalam agama islam. Sedangkan do'a dalam memohon kepada Allah SWT termasuk ibadah ghairu mahdhah atau ibadah yang tidak ditentukan dan pelaksanaannya diserahkan kepada orang yang ingin berdoa selama tidak bertentangan dengan syariat yang telah ditentukan oleh Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

Sedangkan do'a bersama yaitu doa yang dilakukan secara bersama- sama yang dalam pelaksanaanya terdapat salah satu orang

yang memimpin do'a dan sebagian yang lain mengamini do'a tersebut.⁵⁸

g. Memperingati hari besar keagamaan

Hari besar dalam agama islam yaitu hari- hari yang ditetapkan oleh Allah SWT. Dalam sejarah perkembangan agama islam, banyak terjadi peristiwa- peristiwa penting yang setelah itu diperingati oleh umat muslim sebagai hari- hari besar sebagai media untuk bersilaturahmi dan pelaksanaan dakwah islam seperti Maulid Nabi, isra' mi'raj, dan tahun baru Hijriah.⁵⁹

⁵⁸ Muhammad Adiguna, “Doa Bersama dalam Pandangan Islam”, no. 2 (2019): 176.

⁵⁹ Ahmad Jauhari, “Pedoman Penyelenggaraan Peringatan Hari Besar Islam” (Departemen Agama RI, 2009), 21.

h. Syukuran atau Slametan

Syukuran atau orang Jawa menyebutnya dengan slametan artinya adalah mengharapkan sesuatu untuk meminta keselamatan dan kedamaian di dunia dan di akhirat. Slametan merupakan suatu upacara sedekah makanan dan do'a bersama yang bertujuan untuk memohon keselamatan kepada Allah SWT. Slametan dapat disimpulkan sebagai media atau suatu cara yang dilakukan oleh seseorang supaya do'a atau hajat yang dimiliki dapat dikabulkan oleh Allah SWT dan wujud rasa syukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

Tujuan dari diadakannya slametan ini ialah untuk mendapatkan ridha dari Allah

SWT dan bentuk mengungkapkan rasa syukur atas nikmat yang di berikan-Nya.

Slametan memiliki beberapa jenis diantaranya slametan kelahiran, pernikahan, kematian, memperingati hari besar Islam, bersih desa, pindah rumah, mengubah nama, sembuh dari penyakit, dan lain sebagainya.⁶⁰

2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Desa Selorejo Pacitan

Dalam pelaksanaannya .kegiatan keagamaan di Desa Selorejo dibagi menjadi tiga bidang yakni bidang keimanan(tauhid), bidang keislaman (syari'ah), dan bidang ihsan (akhlak).

Berikut ini adalah tiga bidang dalam pelaksanaan

⁶⁰ Fatkur Rohman, “*Slametan: Perkembangannya dalam Islam- Jawa di Era Milenial*”, Vol. 7 (2018).

kegiatan keagamaan untuk meningkatkan religiusitas masyarakat antara lain:

a. Bidang keimanan (tauhid)

1) Yasinan dan Tahlil

Dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Desa Selorejo maka diadakan kegiatan Yasinan. Kegiatan Yasinan ini dilakukan oleh para Bapak dan Ibu di waktu yang berbeda. Untuk para Bapak di laksanakan setiap malam Jum'at dan para Ibu di hari Jum'at ba'da Dhuhur. Kegiatan Yasinan Dan tahlil sudah berlangsung kurang lebih 7 tahun berjalan 8 tahun sejak tahun 2018. Kegiatan ini awalnya diusulkan oleh bapak Modin alm. Bapak Sutarno sebelum beliau meninggal.

“Sudah sekitar tujuh tahun hampir 8 tahun”. Dimulai sejak tahun 2016. Dilaksanakan setiap hari Jum’at siang ba’da Dhuhur. Dan yang mengusulkan pertama kali untuk diadakan rutinan Yasinan adalah alm. Bapak Sutarno.”⁶¹

Dan untuk rangkaian kegiatan Yasinan tersebut seperti yang sudah dipaparkan oleh Ibu Yatiyem sebagai berikut:

Kegiatan pertamanya muqodimah dan menghaturkan terimakasih kepada tuan rumah yang sudah bersedia berkenan rumahnya untuk dipakai kegiatan yasinan tersebut. Dilanjutkan dengan melantunkan sholawat nariyah dan membaca yasin dan do’a. Kegiatan selanjutnya setelah membaca surat Yasin dan do’a yaitu melantunkan sholawat nahdloliyah dan pujian. Setelah

61 Lihat Pada Transkrip Wawancara Kode 02/W/17-04/2024

serangkaian kegiatan yasinan para ibu- ibu biasanya menjadwalkan kegiatan setelah membaca surat yasin, Jum'at Kliwon acara membaca Asmaul Husna, Jum'at Legi rutinan membaca Juz 'Ama dan artinya, Jum'at Wage rutinan Muslimat NU yang bertempat di Masjid Al- Amanah membaca Rotibul Haddad sehingga kegiatan yasinan Ibu- ibu di Desa Selorejo diganti hari Kamis ba'da Dhuhur, Jum'at Pahing rutinan arisan ibu- ibu, Jum'at Pon rutinan latihan membaca dan melantunkan sholawat dan Maulid Diba'.⁶²

Selain kegiatan yang telah disebutkan di atas dalam rangkaian rutinan yasinan yang lain sebelum dimulai acara biasanya disediakan botol untuk diisi uang seikhlasnya yang setiap bulan akan di setorkan ke ketua pengurus NU yang kemudian akan digunakan

62 Lihat Pada Transkrip Wawancara Kode 02/W/17-04/2024

untuk saluran bantuan kepada anak yatim dan musibah bencana alam.



Gambar 4.1 Kegiatan Yasinan Ibu- ibu di Desa Selorejo

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, terlihat bahwa para Ibu- ibu di Desa Selorejo sedang melaksanakan kegiatan yasinan. Ibu- ibu akan berkumpul mulai pukul 13. 00 WIB dan biasanya dimulai pada pukul 13. 15 atau

paling molor maksimal pukul 13. 20 harus sudah dimulai dan yang ketinggalan biasanya akan menyusul.

Dalam pelaksanaan rutinan Yasinan ini untuk meningkatkan religiusitas masyarakat maka Ibu ketua kegiatan rutinan yasinan yakni Ibu Yati mengajak para Ibu untuk bersholawat, memberitahu Ibu- ibu untuk memperbanyak sholawat dan menghadiri kegiatan- kegiatan keagamaan seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Yati sebagai berikut:

Menyemangati teman- teman untuk terus belajar ilmu agama, sering mengajak para Ibu untuk hadir ketika ada acara atau kegiatan keagamaan seperti hadir di Majelis Ta'lim, pengajian, rutinan Rotibul Haddad yang

setelah acara biasanya mengundang Ustad untuk memberikan Mau'idhoh Khasanah dan memberikan ilmu agama kepada masyarakat. Biasanya Ustad akan menyampaikan ilmu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti fiqih(sholat, puasa, tatacara wudhu), bersedekah, tidak boleh riya' dan lain sebagainya yang biasanya sering ditemui di kehidupan bermasyarakat.⁶³

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Selorejo tentunya memiliki kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya. Seperti dalam kegiatan yasinan ini terdapat kendala seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Yati sebagai berikut:

Biasanya sering mendapatkan teguran dan cacian dari orang lain jika tidak segera hadir di tempat

⁶³ Lihat Pada Transkrip Wawancara Kode 02/W/17-04/2024

atau molor, berbeda-beda pendapat, kadang tidak kompak sehingga yang menghadiri rutin Yasinan hanya sedikit orangnya, terkadang ada yang pilih-pilih mengenai Ustad yang diundang untuk mengisi kegiatan keagamaan tersebut.⁶⁴

Kendala tersebut biasanya berasal dari masyarakat itu sendiri seperti ada yang seenaknya sendiri kadang hadir dan terkadang tidak hadir, molor sesuka hati dan banyak alasannya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Suyatni sebagai berikut:

“Alhamdulillah berdampak baik, dengan adanya kegiatan ini jadi lebih baik lagi, yang dulu jarang membaca Al;qur’an meskipun hanya membaca surat Yasin satu minggu

⁶⁴ Lihat Pada Transkrip Wawancara Kode 02/W/17-04/2024

sekali mendingan daripada dulu tidak sama sekali”⁶⁵

b. Bidang keislaman (syari’ah)

1) Melaksanakan sholat lima waktu

Shalat lima waktu merupakan suatu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat islam. Maka dari itu, dengan adanya kegiatan keagamaan seperti maulid diba’ yang didalamnya terdapat pengisian materi yang dimana materi tersebut salah satunya menyinggung tentang shalat.

Maka masyarakat lebih sadar lagi dengan kewajibannya dengan ibadah shalat ini.

Dalam mengerjakan ibadah shalat masyarakat dulunya masih terdapat shalat

65 Lihat Pada Transkrip Wawancara Kode 05/W/03-04/2024

yang bolong- bolong dikarenakan sibuk diladang. Alasannya adalah sebagian besar masyarakat Desa Selorejo adalah petani sehingga menghabiskan sebagian waktu mereka di ladang.

Namun dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut, masyarakat kini lebih menjaga shalatnya dan sesibuk apapun kegiatan mereka jika sudah tiba waktunya shalat maka istirahat dan shalat terlebih dahulu, bahkan ada yang membawa perlengkapan shalat ke ladang jika sekiranya siang masih di ladang.

2) Melaksanakan ibadah puasa

Selain menjalankan ibadah sholat lima waktu masyarakat Desa Selorejo juga menjalankan ibadah puasa. Yang dulunya banyak masyarakat yang puasanya masih belum penuh, semenjak adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, perlahan-lahan banyak masyarakat yang menjalankan ibadah puasa penuh (tidak ada yang bolong). Dalam melaksanakan ibadah puasa ini, masyarakat Desa Selorejo juga melaksanakan tradisi megengan.

Seperti yang dijelaskana oleh Bapak Suparman di bawah ini:

Megengan dalam tradisi masyarakat adalah “mapak leluhur”. Arti “mapak leluhur” adalah menurut kepercayaan

orang Jawa zaman dulu yakin bahwa para leluhur ketika bulan puasa akan menyambangi rumah masing-masing. Megengan dilaksanakan pada malam 1 Ramadhan dan sebelum Syawal. Hal ini bertujuan untuk mendoakan leluhur dan doa bersama menyambut bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri.

Adapun kegiatan dalam kegiatan megengan seperti yang dipaparkan oleh Bapak Suparman di bawah ini:

Megengan itu kegiatannya buka bersama dan do'a bersama. Dalam megengan itu nanti dalam mengirim doa kepada leluhur yang dituju untuk malam 21 dan 23 ditujukan kepada sahabat Abu Bakar dan Umar, malam 25, dan 27 kepada sahabat Utsman dan Ali, dan malam 29 kepada sayyidina Hasan dan Husain.⁶⁶

⁶⁶ Lihat Pada Transkrip Wawancara Kode 06/W/5-05/2024

Kegiatan megegan ini bertujuan untuk mendoakan leluhur dan bersedekah. Seperti yang sudah dipaparkan oleh Bapak Suratman tadi bahwa dalam kegiatan megegan itu nanti ada buka bersama dan do'a bersama. Dalam kiriman doa dalam kegiatan megegan pada malam 21 dan 23 ditujukan kepada sahabat Abu bakar dan Umar, malam 25 dan 27 kepada sahabat Utsman dan Ali, kemudian malam 29 ditujukan kepada Sayyidina Hasan dan Husain. ~~dibaw~~Dalam kegiatan tersebut sebenarnya intinya sama yaitu untuk mendoakan leluhur hanya dilaksanakan di hari yang berbeda.

3) Doa bersama

Kegiatan doa bersama ini macamnya ada banyak misalnya slametan. Slametan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal. Slametan ini dilakukan pada saat setelah wafatnya seseorang, 40 harian, hari ke 100 atau mendhak pisan, dan hari ke- 1000 atau mendhak pindho atau nyewu. Dalam rangkaian kegiatan seperti yang disampaikan oleh Bapak Suparman dibawah ini:

Kegiatan slametan awalnya ya membaca surat yasin dan dilanjutkan dengan kondangan dalam kondangan itu nanti ada syarat seperti ingkung, gilingan, panggung, nasi gurih, kemudian dari pihak keluarga atau inti memasrahkan kepada imam untuk

kirim do'a dan kemudian kondangan seperti biasa.⁶⁷

Kegiatan slametan ini bertujuan untuk mendoakan para leluhur supaya lapang kuburnya, tidak diberatkan dengan urusan yang di dunia, dan memohonkan ampun.

4) Memperingati hari besar keagamaan

Masyarakat Desa Selorejo juga memperingati hari besar keagamaan seperti muludan atau Maulid Nabi hal ini bertujuan memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dalam pelaksanaannya kegiatan maulid nabi yakni membaca yasin dan do'a bersama.

⁶⁷ Lihat Pada Transkrip Wawancara Kode 06/W/5-05/2024

5) Syukuran atau Slametan

Kegiatan syukuran atau slametan yaitu kegiatan yang dilakukan jika ada seseorang yang memiliki hajat tertentu misalnya ketika sedang hamil dan meminta supaya kelahirannya nanti diperlancar, membangun rumah, ada ternak melahirkan anaknya jantan, bersih desa, dan lain sebagainya.

Dalam lingkungan msyarakat Desa Selorejo ini dalam mengadakan syukuran atau slametan ini diadakan berdasarkan hajat dari yang menyelenggarakan slametan tersebut misal ingin mengadakan pithon bayi, mengungkap rasa syukur karena sembuh dari penyakit, ketika

ternaknya melahirkan anak jantan, ketika ada yang memiliki kendaraan baru, dan lain sebagainya tergantung dari niat orang yang menyelenggarakan tersebut.

Untuk slametan bersih desa yang dilakukan oleh masyarakat hanya menyelenggarakan do'a bersama dan makan bersama. Do'a yang di panjatkan yaitu supaya desa aman, tentram, damai, dan dijauhkan dari segala macam musibah.

Pelaksanaan tasyakuran di Desa Selorejo seperti yang telah di jelaskan oleh Bapak

Suparman di bawah ini:

Kegiatan syukuran ini dimulai dengan persiapan melaksanakan tasyakuran itu terus disiarkan kepada warga jika niatnya slametan tersebut apa,

disampaikan niat mengadakan slametan itu apa dan ada syaratnya seperti menyembelih ayam satu, gilingan, jika tidak nanti buceng kuning besar.makan- makan bersama, dan diakhiri dengan do'a. Dan untuk kegiatan saat bersih desa hanya bersih- bersih desa seperti biasa dan dilanjutkan dengan do'a bersama dan makan- makan. Do'a bersama ini bertujuan supaya desanya makmur, tentram, rukun antar warganya, dan dihindarkan dari degala macam musibah.⁶⁸

Syukuran ini bertujuan jika ada seseorang yang memiliki hajat supaya diperlancar dan di kabulkan oleh Allah SWT.

c. Bidang ihsan (akhlak)

1) Maulid Diba'

⁶⁸ Lihat Pada Transkrip Wawancara Kode 06/W/5-05/2024

Kegiatan keagamaan Maulid Diba' pertama kali dilaksanakan di Desa Selorejo di tahun 2017. Pada awalnya kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin pada siang hari namun dikarenakan banyak masyarakat yang tidak bisa dan bentrok antara jadwal Bapak Sumarli dengan kegiatan Maulid Diba' di Desa yang lain maka dengan diskusi dari Bapak Sumarli dengan Ibu RT dan tuan rumah yaitu Ibu Yatiyem disepakati rutinan Maulid Diba' dilaksanakan pada hari Selasa Kliwon dan menjadi kegiatan rutinan bulanan bagi masyarakat Desa Selorejo.

Kegiatan Maulid Diba' yang dipimpin oleh beliau Bapak Sumarliyanto

ini tidak hanya dilaksanakan di Desa Seorejo saja, beliau juga melaksanakan di Desa Sengon dan sekitarnya, Desa Balekambang dan sekitarnya. Beliau tidak menjadikan satu waktu dan satu tempat dikarenakan lokasinya yang berjauhan sehingga beliau memilih untuk dibagi menjadi tiga lokasi.

Bapak Sumarliyanto ini awalnya mendatangi rumah salah satu warga Desa Selorejo untuk izin berdakwah di Desa Selorejo ini, dan dari warga tersebut memintakan izin kepada ketua RT terkait akan diadakan sebuah kegiatan keagamaan dan akhirnya disetujui oleh ketua RT. Tujuan beliau ingin berdakwah di Desa

Selorejo ini adalah untuk mengenalkan ajaran agama islam kepada masyarakat setempat. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Sumarli sebagai berikut:

“Hal ini supaya masyarakat diperkenalkan dengan sholawat, pujian- pujian, dan hal-hal yang berbau islam.”⁶⁹

Dan untuk rangkaian acara yang telah dipaparkan oleh Bapa Sumarli sebagai berikut:

Kegiatan ini diawali dengan membaca tahlil, dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna, setelah itu membaca sholawat Maulid Diba' dan mahalul qiyam, do'a, dan Pengisian Materi. Dalam materi yang saya ambil biasanya tidak jauh- jauh dari kehidupan masyarakat seperti

⁶⁹ Lihat Pada Transkrip Wawancara Kode 03/W/19-03/2024

tentang ilmu Fikih(sholat, tatacara wudhu, tayamum, bersuci), bersedekah, sabar, seputar akhlak, riya' dan lain sebagainya. Acara biasanya di mulai pukul 13.00 WIB dan berakhir kadang pukul 15.30 WIB kadang kalau molor jam 16.00 WIB.⁷⁰



Gambar 4.2 Rutinan Maulid Diba'

Seperti pada gambar 4.2 terlihat masyarakat sedang melaksanakan rutinan Maulid Diba' yang diselenggarakan disalah satu rumah warga. Kegiatan berlangsung sekitar pukul 13.15 WIB

70 Lihat Pada Transkrip Wawancara Kode 03/W/19-03/2024

dikarenakan dari Ustadnya terdapat sedikit kendala. Setelah membaca Maulid Diba' selesai maka beliau Bapak Sumarli akan melanjutkan dengan Ceramah memberikan sedikit materi tentang agama.

Kendala yang ditemui selama melaksanakan kegiatan Maulid Diba' seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sumarli:

Kendalanya terdapat pada masyarakatnya, rutinan ini bersifat umum dan bukan hanya dikhususkan untuk ibu-ibu saja bapak- bapak juga bisa hadir namun dari bapak- bapak tidak ada yang ikut hadir hanya beberapa saja mungkin karena sibuk bekerja dan lain sebagainya. Dan diawal dilaksanakannya kegiatan ini saya setelah pembacaan maulid diba' dilanjutkan dengan ceramah atau

memberikan sedikit ilmu dengan membacakan kitab kuning bab Fikih, namun karena banyak masyarakat yang mengantuk jadi tidak saya teruskan diganti dengan ceramah biasa saja.⁷¹

Dikarenakan masyarakat di Desa Selorejo adalah masyarakat awam jadi untuk pembacaan kitab kuning secara lagsung memang belum begitu diterima oleh masyarakat. Sehingga ketika seorang ustad menyampaikan ceramahnya membaca kitab kuning terlebih dahulu membuat masyarakat tidak fokus dan menyimak penjelasan dari beliau. Berbeda ketika Ustad langsung kepada intinya maka masyarakat akan lebih paham dengan apa yang disampaikan oleh beliau.

⁷¹ Lihat Pada Transkrip Wawancara Kode 03/W/19-03/2024

2) Manaqib

Kegiatan Manaqib ini masih terbilang baru dilaksanakan oleh masyarakat Desa Selorejo. Awal masuknya rutinan Manaqib ini adalah saat Bapak Makin selaku ketua kegiatan mendatangi rumah salah satu warga setempat yaitu ibu Yati untuk mengajak bersholawat dan mencari amal serta pahala. Dan rutinan ini awalnya diselenggarakan setiap hari Senin Pahing di malam hari.

“Masuk Desa Selorejo sejak tahun 2021 akhir.”⁷²

Pada saat itu Ibu Yati berinisiatif untuk mengajak sanak saudara mengikuti

72 Lihat Pada Transkrip Wawancara Kode 04/W/4-04/2024

rutinan manaqiban ini dan terkumpul sekitar 8 orang dari sanak saudara dan perlahan mengajak warga sekitar untuk mengikuti kegiatan Manaqiban ini. Dan bersyukur Ibu- ibu dan Bapak- bapak bersedia untuk mengikuti kegiatan manaqiban ini.

Kegiatan manaqiban ini diawali dengan membaca tahlil, mahalul qiyam, membaca manaqib, do'a dan diakhiri dengan pengisian rohani. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Makin sebagai berikut:

Untuk urutan acara kegiatan itu ada membaca tahlil dilanjutkan mahalul qiyam, membaca manaqib. Setelah membaca manaqib itu nanti acara pengisian

rohani yakni membahas tentang ilmu agama contohnya pentingnya bersedekah, jika ada peringatan hari besar islam maka pengisian rohani atau amalan yang ditujukan untuk membersihkan hati diisi dengan tausyah yang bertemakan peringatan hari besar tersebut seperti bulan rajab, Maulid Nabi Muhammad SAW, nisyfu sa'ban dan lain sebagainya. Hal ini di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat desa setempat.⁷³



⁷³ Lihat Pada Transkrip Wawancara Kode 04/W/4-04/2024

**Gambar 4. 3 Kegiatan rutinan membaca
manaqib**

Pada gambar 4.3 terlihat masyarakat

Desa Selorejo melaksanakan rutinan Manaqib yang diselenggarakan di salah satu rumah warga setempat. Dalam pelaksanaan rutinan Manaqib dimulai pukul 19. 30 WIB diawali dengan pembacaan tahlil dan dilanjutkan dengan mahalul qiyam, membaca Manaqib dan do'a, dan dipenghujung sang Ustad atau pengisi acara akan memberikan sedikit tausyiah. Saat awal kegiatan ini dilaksanakan setelah tausyiah selesai dilanjutkan dengan makan bersama, namun dikarenakan untuk anggaranya itu tidak ada kas dan hanya ditanggung oleh yang punya rumah maka dengan kesepakatan bersama untuk hidangan

disajikan snack atau makanan ringan dan acara biasanya berakhir pukul 22.00 WIB.

Tujuan dari diadakannya kegiatan Manaqiban ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Makin sebagai berikut:

“Untuk menjalin ukhuwah islamiyah, mempererat tali persaudaraan, dan tholabul ‘ilmi bagi masyarakat Desa Selorejo.”⁷⁴

Bapak Makin menginginkan masyarakat Desa Selorejo ini dapat menjaga tali persaudaraannya, disamping mencari pahala dengan adanya kegiatan Manaqib ini diharapkan hubungan sosial antar warga dapat tetap baik dan dapat menambah ilmu untuk masyarakat setempat.

74 Lihat Pada Transkrip Wawancara Kode 04/W/4-04/2024

Kendala yang sering ditemui saat dilaksanakannya kegiatan Manaqib ini yaitu ketika cuaca sedang hujan maka yang menghadiri hanya sedikit orang saja ditambah lagi kegiatan ini dilaksanakan pada malam hari dan masih terdapat masyarakat yang tidak menghadiri dengan alasan pengisi acaranya tidak masuk dengan selera mereka. Bapak Makin menuturkan kendala yang dijumpai beliau ketika melaksanakan kegiatan Manaqib sebagai berikut:

Untuk kendalanya saat melaksanakan mungkin saat cuaca tidak mendukung atau sedang hujan banyak orang yang tidak hadir untuk mengikuti kegiatan manaqiban, masih ada masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan rutin manaqiban ini. Karena

sebenarnya rutinan manaqiban ini tidak hanya untuk ibu- ibu saja namun bapak- bapak juga dapat menghadiri rutinan ini.⁷⁵

Dan untuk kendala yang dirasakan oleh salah satu masyarakat seperti yang dijelaskan oleh Ibu Suyatni bahwa:

“Untuk kegiatan maulid diba’ dan manaqib kadang ngantuk, kadang masih mementingkan atau memberatkan urusan yang lain.”⁷⁶

Hal tersebut dikarenakan kegiatan Manaqib diadakan malam hari dan terkadang selesainya terlalu malam seperti kadang jam 22.30 WIB baru selesai karena dimulai tidak tepat waktu, suara dari beliau yang membuat

75 Lihat Pada Transkrip Wawancara Kode 04/W/4-04/2024

76 Lihat Pada Transkrip Wawancara Kode 05/W/03-04/2024

mengantuk atau tema yang diberikan tidak membuat masyarakat tertarik.

Untuk mengatasi kendala tersebut maka Bapak Makin memiliki strategi yakni ketika pengisian rohani berlangsung diselingi dengan candaan ringan dan sering berkomunikasi dengan warga supaya tidak mengantuk.

Untuk meningkatkan religiusitas masyarakat seperti yang dituturkan oleh Ibu Suyatni dibawah ini:

“Dengan cara memperbaiki sholat, berusaha tetap menghadiri acara keagamaan supaya mendapat ilmu, memperbaiki diri lebih banyak bersabar.”⁷⁷

77 Lihat Pada Transkrip Wawancara Kode 05/W/03-04/2024

Seperti yang telah dituturkan oleh Ibu Suyatni diatas bahwa upaya beliau untuk meningkatkan religiusitas dari mengikuti kegiatan keagamaan yang telah disebutkan bahwa beliau mulai menjaga sholatnya, memperbaiki ilmu, senang mendapatkan ilmu agama yang belum diketahui, Mau mengikuti acara yang bersifat keagamaan.

Dengan adanya kegiatan seperti yasinan, Maulid Diba', dan Manaqib dapat mengubah masyarakat kearah yang lebih baik dan dilihat dari Ibu Suyatni yang dulunya sholat masih suka bolong, jarang menghadiri kegiatan keagamaan menjadi terbuka dan mau untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

3. Dampak Kegiatan Keagamaan terhadap Religiusitas Masyarakat di Desa Selorejo Pacitan

a. Dampak dalam bidang aqidah

Dalam bidang aqidah ini melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Selorejo maka berdampak baik dalam keimanannya kepada Allah SWT. Masyarakat yang dahulunya sholat masih belum sempurna dan tidak dijaga sekarang sudah mulai menjaga shalatnya dan berusaha tidak meninggalkan shalat lima waktu.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Yatiyem di bawah ini:

“Banyak masyarakat yang sadar dan ingin membenahi diri, dan mengingat akan dekatnya

kita dengan kematian. Untuk dampak kepada jama'ah Ibu- ibu sudah banyak yang membenahi diri dan memperbaiki sholatnya".⁷⁸

b. Dampak dalam bidang syari'ah

Kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam masyarakat menurut peneliti sangat berdampak pada masyarakat yang menjaga shalatnya dan melaksanakan ibadah puasa. Hal ini dikarenakan dulu masih banyak masyarakat yang tidak menjalankan ibadah puasa apalagi mereka yang sudah tua namun masih sanggup untuk menjalankan ibadah puasa.

⁷⁸ Lihat Pada Transkrip Wawancara Kode 02/W/17-04/2024

c. Dampak dalam bidang akhlak

Melalui kegiatan keagamaan seperti maulid diba' dan manaqib menjadikan masyarakat lebih baik lagi dan tali silaturahmi semakin dijaga dengan adanya gotong royong antar warga dan saling membantu sesama jika ada yang mengalami kesulitan, serta dengan adanya kegiatan ini masyarakat yang dulunya awam dengan ilmu agama sekarang sedikit demi sedikit mengerti tentang agama dan menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Suyatni di bawah ini:

“Alhamdulillah berdampak baik, dengan adanya kegiatan ini jadi lebih baik lagi”⁷⁹

⁷⁹ Lihat Pada Transkrip Wawancara Kode 05/W/03-04/2024

C. Pembahasan

1. Analisis Data tentang Kegiatan Keagamaan di Desa Selorejo Pacitan

Kegiatan keagamaan merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk mempraktekkan atau mengaplikasikan iman seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya kegiatan keagamaan yang berada di masyarakat tidak hanya berfokus kepada proses berlangsungnya kegiatan keagamaan tersebut saja, namun juga mampu untuk mengarahkan pada penanaman dalam nilai-nilai agama kepada masyarakat.⁸⁰

⁸⁰ Herman Pelani, "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa," *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 06 No. 3, (2018): 449

Dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan keagamaan ini adalah untuk menanamkan kepribadian muslim kepada manusia dengan cara memberikan pengamalan, pengetahuan, dan pengalaman untuk menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT.⁸¹

Faktor yang memengaruhi keagamaan dibagi menjadi dua yaitu faktor intern(dari dalam) dan faktor ekstern(dari luar). Faktor intern meliputi tingkat usia, kepribadian, kondisi jiwa, dan hereditas(keagamaan secara langsung yang muncul bukan faktor bawaan yang diwariskan turun- temurun dan terbentuk karena unsur lain). Sedangkan untuk faktor ekstern

⁸¹ Abdul Majid, *“Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 16.

berasal dari faktor keluarga dan faktor lingkungan baik dari sekolah dan masyarakat.⁸²

Berdasarkan sub- sub bab yang telah dipaparkan dalam data khusus diatas bahwa masyarakat Desa Selorejo memiliki beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan religiusitas masyarakatnya.

Kegiatan keagamaan yang sering ditemui dalam kehidupan masyarakat seperti membaca al- qur'an, sholat berjama'ah, tahlil, istighosah, peringatan hari besar islam dan masih banyak lagi.⁸³

⁸² M. Lutfi Hamidi, “Peningkatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 2 Tumpang”, (Malang: UIN Maulana Malik, 2020), 28-30.

⁸³ Mifta Alvina, “Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam pembentukan Akhlak Siswa di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang”, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, no.1,(2022):76.

Sebelum diadakan kegiatan keagamaan di Desa Selorejo, masyarakatnya masih terlalu awam hal- hal yang berbau ajaran agama. Hal ini dikarenakan masyarakat masih kental dengan tradisi dan budaya leluhur. Dan terdapat juga orang- orang yang dengan sengaja meninggalkan syariat agama dengan alasan kesibukan duniawi. Akan tetapi, dengan dilaksanakannya kegiatan keagamaan ini perlahan masyarakat mulai menjalankan kembali syariat agama serta menyesuaikan kegiatan masyarakat yang berbau tradisi seperti *wetonan*, slametan, dan tradisi yang lain sesuai dengan syariat islam.

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang di selenggarakan di dalam masyarakat memiliki tujuan untuk membina

masyarakat yang sebagian besar adalah petani yang menghabiskan sebagian waktu di ladang supaya tidak terlalu disibukkan dengan kegiatan dan aktivitasnya di ladang saja namun juga harus seimbang dengan urusan akhiratnya. Dan juga untuk menambah wawasan masyarakat terhadap ilmu agama.

Kegiatan keagamaan juga bertujuan agar masyarakat yang semula belum terbiasa mengerjakan hal- hal yang berbau agama menjadi ingin belajar tentang agama dan yang semula tidak bisa membaca al- qur'an menjadi lancar meski perlahan- lahan. Ibu- ibu yang sebelumnya tidak mengenal dan tidak bisa membaca huruf arab perlahan belajar mulai dari membaca iqro'.

Dalam meningkatkan religiusitas masyarakat Desa Selorejo melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan seperti rutinan Yasinan dan Tahlil, do'a bersama, memperingati hari besar islam, tasyakuran, Maulid Diba', dan Manaqib. Melalui kegiatan- kegiatan tersebut maka akan menimbulkan peningkatan dalam religiusitas pada masyarakat.

2. Analisis Data tentang Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Desa Selorejo Pacitan

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Desa Selorejo sebagai upaya meningkatkan religiusitas masyarakatnya terdapat delapan kegiatan keagamaan yang

dilaksanakan yakni Yasinan, shalat, puasa, do'a bersama, memperingati hari besar islam, syukuran, maulid diba', dan manaqib.

Kegiatan yasinan merupakan tradisi yang telah dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Hal ini disebabkan di dalam bacaan surat Yasin terdapat ayat- ayat al- qur'an, kalimat- kalimat tahmid, takbir, dan tahwid, serta sholawat yang di awali dengan membaca surat al- fatihah yang di niatkan untuk mendoakan keluarga yang telah meninggal dan suatu hajat yang diinginkan, serta ditutup dengan do'a.⁸⁴

⁸⁴ Hasim Ahsori, "Yasinan dan Tahlilan sebagai Strategi Dakwah pada Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo", *Jurnal of Comunity Development and Disaster Management*, no.2, (2019), 92.

Pelaksanaan kegiatan Yasinan di Desa Selorejo ini diawali dengan muqodimah dari ibu ketua kegiatan yasinan setelah itu dilanjutkan dengan membaca sholawat nariyah, membaca surat yasin, dan do'a. Setelah membaca do'a di sambung dengan melantunkan sholawat dan diakhiri dengan penutup. Setelah serangkaian kegiatan tersebut para Ibu memiliki kegiatan tambahan dikarenakan kegiatan yasinan ini dilaksanakan setiap minggu di hari Jum;at, para Ibu membagi menjadi Jum'at kliwon acara membaca Asmaul Husna, Jum'at Legi rutinan membaca Juz 'Ama dan artinya, Jum'at Wage rutinan Muslimat NU yang bertempat di Masjid Al- Amanah membaca Rotibul Haddad sehingga kegiatan yasinan Ibu- ibu di Desa Selorejo

diganti hari Kamis ba'da Dhuhur, Jum'at Pahing rutinan arisan ibu- ibu, Jum'at Pon rutinan latihan membaca dan melantunkan sholawat dan Maulid Diba'. Rutinan latihan melantunkan sholawat Diba' ini bertujuan ketika pelaksanaan kegiatan Maulid Diba' masyarakat bisa mengikuti sang ustad untuk melantunkan sholawat tersebut dan tidak hanya mendengarkan saja.

Selain itu untuk kegiatan keagamaan terdapat juga do'a bersama. Do'a bersama ini dilakukan secara bersama- sama dengan salah seorang memimpin do'a dan sebagian yang lain mengamini do'a tersebut.

Hari besar islam yaitu peristiwa- peristiwa penting dalam islam yang diperingati

oleh umat muslim sebagai hari besar keagamaan. Hari besar islam yang di laksanakan oleh masyarakat yakni Maulid Nabi/ muludan dan suro.

Syukuran dilaksanakan ketika terdapat hajat yang ingin ditunaikan. Dalam kegiatan tasyakur ini bertujuan untuk melancarkan hajat yang dimiliki supaya dikabulkan oleh Allah SWT.

Maulid Diba' merupakan syair pujian dan sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW. Pengarangnya yakni bernama lengkap Abdurrahman bin Ali bin Muhammad bin Umar bin Ali bin Yusuf bin Ahmad bin Umar ad-Diba'isy- Syaibani atau lebih dikenal dengan nama Ibnu Diba'. Maulid Diba' berisi tentang

kisah seputar kehidupan Nabi Muhammad SAW meliputi kisah penciptaan beliau, kehamilan ibunya, berbagai mukjizat dan karamah yang diberikan kepada Nabi Muhammad, kepribadian beliau, dan perjuangan dakwah beliau dalam menyiarkan agama islam kepada umatnya.⁸⁵

Kegiatan Maulid Diba' di Desa Selorejo dilaksanakan setiap satu bulan sekali setiap hari Selasa Kliwon. Kegiatan diawali dengan membaca tahlil, dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna, setelah itu membaca sholawat Maulid Diba' dan mahalul qiyam, do'a, dan Pengisian Materi. Materi yang diambil oleh beliau biasa seputar tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti masalah sholat,

⁸⁵ Ahmad Choirudin, “*Meningkatkan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Shalawat Diba’i*”, (e-Thesis, IAIN Ponorogo, 2018), 45.

wudhu, bersedekah, akhlak, perilaku- perilaku akhlakul mazmumah dan akhlakul mahmudah dan lain sebagainya.

Manaqib yaitu membaca kisah tentang orang- orang yang sholeh(kisah Nabi atau Auliya') dengan tujuan meneladani kisah beliau dan dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari- hari.⁸⁶ Dalam pelaksanaan manaqib di Desa Selorejo yakni dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari Minggu Wage.

Penyelenggaraan Manaqib di Desa Selorejo dilaksanakan pada hari Minggu malah hari. Kegiatan diawali dengan membaca tahlil, mahalul qiyam, membaca manaqib, pengisian

⁸⁶ Saiful Amri, "Peran Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Pondok Pesantren *As-Salafi al-Fitrah Meteseh*", (E-Thesis UIN Walisongo Semarang, 2018), 25.

rohani, dan do'a. Dalam pengisian rohani itu nanti maka sang ustad akan memberikan sedikit tema dan paling penting adalah mengenai peringatan hari besar islam seperti Maulid Nabi, Nisyfu Sya'ban, isro' mi'roj dan lain- lainnya.

Berdasarkan data- data yang telah di paparkan pada hasil penelitian di atas bahwa terdapat aspek religius yang tertanam melalui beberapa kegiatan keagamaan yang di laksanakan oleh masyarakat Desa Selorejo. *Pertama*, aspek aqidah yang merupakan suatu kebenaran yang diyakini kebenarannya oleh manusia secara akal, wahyu, dan fitrah. Aspek aqidah dapat di lihat dari adanya kegiatan keagamaan yang masuk kedalam masyarakat untuk mengedukasi dan memberikan ilmu agama

kepada masyarakat, meskipun dalam pelaksanaannya antara ibu-ibu dan bapak-bapak yang menghadiri kegiatan keagamaan lebih dominan ibu-ibu akan tetapi hal tersebut sudah menunjukkan perubahan bukan hanya pada diri sendiri namun juga kepada keluarganya. Dengan diberitahu pelan-pelan tentang ilmu apa yang diketahui oleh ibu-ibu tersebut ketika mengikuti kegiatan keagamaan.

Kedua, aspek syari'ah, yakni aturan dari Allah yang diberikan kepada manusia sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Dalam aspek syari'ah bukan hanya yang berhubungan dengan muamalah saja namun juga dengan ibadah, sehingga dapat dilihat melalui masyarakat yang sadar dengan kewajibannya

kepada Tuhannya yakni sekarang banyak yang menjaga sholatnya dan menjalankan ibadah puasa. Disamping beraktivitas seperti biasa seperti ke ladang atau melakukan pekerjaan lainnya, mereka tidak memiliki alasan untuk meninggalkan kewajibannya.

Ketiga, aspek akhlak yakni keadaan jiwa manusia yang mendorong diri melakukan perbuatan yang baik dan disenangi dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akhlak dapat dilihat dari efek nyata kegiatan keagamaan ini menjadikan warga menjadi pribadi yang lebih baik, menjaga akhlak dan sopan santun, saling tolong menolong, dan menghargai pendapat orang lain.

Dalam pelaksanaannya kegiatan keagamaan di Desa Selorejo ini tentunya memiliki kendala seperti yang telah di paparkan dalam sub bab hasil penelitian bahwa selama melaksanakan kegiatan keagamaan masyarakat memiliki kendala baik yang berasal dari diri sendiri maupun orang lain dan faktor lainnya.

Sebagaimana disebutkan diatas ketika melaksanakan kegiatan yasinan banyak yang molor tidak tepat waktu sehingga menyebabkan terlaksananya kegiatan semakin diundur jika yang molor itu banyak orang. Akan tetapi jika hanya satu atau dua orang maka kegiatan akan segera dimulai dan yang tertinggal menyusul. Pada awalnya banyak ibu- ibu yang tidak lancar membaca al- qur'an bahkan iqro' masih terbata-

bata membaca dijadikan alasan oleh ibu- ibu untuk tidak mengikuti kegiatan yasinan, namun seiring berjalannya waktu dan dengan tekad dari Ibu ketua yasinan untuk mengajak ibu- ibu semakin kesini semakin kompak meskipun masih banyak yang datang tidak tepat waktu. Dari awal kegiatan yasinan dimulai di Desa Selorejo setelah kegiatan selesai maka akan ada hidangan makanan ringan sampai makanan berat namun karena banyak yang protes maka hanya di hidangkan minuman saja atau hanya yang ingin menghidangkan makanan itu terserah tuan rumah saja. Hal ini menjadi perdebatan juga dikarenakan mereka menimbang ekonomi setiap keluarga berbeda- beda dan ada yang merasa keberatan sehingga menimbulkan kebiasaan

“rasan-rasan” ibu- ibu serta membuat kegiatan yasinan menjadi tidak lancar (ibu- ibu seenaknya sendiri dan terkadang tidak semangat dalam membaca surat yasin).

Kendala yang lain dalam melaksanakan rutinan Maulid Diba’ dan Manaqib terdapat masyarakat yang pilih- pilih. Alasannya tidak suka dengan ceramah ustad ini- itu, ceramahnya membuat mengantuk terutama yang kegiatan Manaqib karena kegiatan tersebut dilaksanakan pada malam hari. Namun kebiasaan dari masyarakat itu hanya membicarakan di belakang akan tetapi terkadang masih menghadiri kegiatan tersebut.

3. Analisis Data tentang Dampak Kegiatan Keagamaan terhadap Religiusitas Masyarakat di Desa Selorejo Pacitan

Sebagaimana hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, tentunya dalam meningkatkan religiusitas masyarakat terdapat dampak dari hasil kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan untuk menambah wawasan dan ilmu agama serta meingkatkan keyakinan masyarakat melalui kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan. Dampak yang terlihat dengan diadakannya kegiatan keagamaan ini adalah dampak yang positif dengan masyarakat yang semula meninggalkan ibadah saat ini perlahan mulai mengerjakan kembali ibadah yang pernah ditinggalkan.

Hal ini dikarenakan tidak luput dari upaya para tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ikut terlibat supaya masyarakat berkehendak untuk mengikuti kegiatan keagamaan untuk menambah wawasan ilmu agama dan mulai memperbaiki diri masing-masing. Disamping itu juga tekad masyarakat untuk mau belajar dan menghadiri kegiatan keagamaan menjadikan kegiatan keagamaan ini memiliki dampak yang positif bagi masyarakat itu sendiri.

Dampak kegiatan keagamaan terhadap religiusitas masyarakat seperti yang telah dipaparkan dalam penelitian di atas, antara lain:

a. Dampak dalam bidang aqidah

Adanya kegiatan keagamaan dalam bidang aqidah ini berdampak kepada

meningkatnya keimanan masyarakat. kegiatan seperti membaca yasin yang bertujuan untuk kebaikan dan mendapatkan pahala menjadikan masyarakat semakin semangat dalam menjalankan kegiatan yasinan ini

b. Dampak dalam bidang syari'ah

Dampak dalam bidang syari'ah dari kegiatan keagamaan ini adalah masyarakat menjadi lebih menjaga shalatnya dan menjalankan ibadah puasa. Masyarakat yang dahulunya shalatnya masih bolong-bolong sekarang mulai dijaga. Dan yang pernah meninggalkan ibadah shalat dan puasa saat ini perlahan mulai mengerjakan lagi ibadah yang pernah ditinggalkan.

Bahkan ketika mereka masih beraktifitas di ladang maka membawa perlengkapan shalat.

c. Dampak dalam bidang akhlak

Dalam bidang akhlak dengan adanya kegiatan keagamaan ini menjadikan masyarakat menjadi pribadi yang lebih baik dan berperilaku lebih baik. Dengan adanya kegiatan seperti do'a bersama dan syukuran menjadikan masyarakat lebih menjalin tali silaturahmi lebih erat dengan antar sesama.

Maulid diba' dan manaqib juga memberikan dampak dalam bidang akhlak seperti dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat dapat belajar tentang etika dan adab ketika berhadapan dengan guru atau Ustad.

Dikarenakan biasanya ketika terdapat kegiatan maulid diba' maupun manaqib masyarakat membawa botol yang di isi dengan air dan di letakkan di depan imamnya untuk mendapatkan berkah dan pahala dari maulid diba' maupun manaqib tersebut. Hal ini mengajarkan tentang adab ketika berhadapan dengan Ustad dan sikap yang benar ketika Ustad sedang menyampaikan tausyiah adalah di dengarkan dengan seksama dan tidak mengobrol sendiri.

Dengan adanya kegiatan keagamaan ini maka terdapat hikmah didalamnya seperti:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan manusia kepada Tuhan.

- 2) Menyambung tali silaturahmi dengan sesama.
- 3) Mencari ilmu yang bermanfaat.
- 4) Menambah relasi sosial.⁸⁷



⁸⁷ Yunia M Irianti, “Makna Kegiatan Keagamaan Komunitas Hidayatuk Islamiyah Lidah Kulon pada Masa Pandemi”, *Jurnal Studi Agama*, no. 1 (2022): 129.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan religiusitas masyarakat melalui kegiatan keagamaan di Desa Selorejo, Pacitan sebagai berikut:

1. *Pertama*, Kegiatan yasinan *Kedua*, melaksanakan ibadah sholat. *Ketiga*, melaksanakan ibadah puasa. *Keempat*, Do'a bersama. *Kelima*, Memperingati hari besar keagamaan. *Keenam*, Syukuran atau slametan. *Ketujuh*, Kegiatan Maulid Diba'. *Kedelapan*, Kegiatan manaqib.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan masyarakat Desa Selorejo kegiatan yasinan dilaksanakan berbeda untuk ibu- ibu dilaksanakan pada setiap hari Jum'at sedangkan rutinan bapak-

bapak dilaksanakan pada malam Jum'atnya. Kegiatan yasinan ibu- ibu memiliki acara rutin yang berbeda- beda di setiap hari Jum'atnya yakni untuk Jum'at Kliwon acara membaca Asmaul Husna, Jum'at Legi rutin membaca Juz 'Aman dan artinya, Jum'at Wage rutin Muslimat NU yang bertempat di Masjid Al- Amanah membaca Rotibul Haddad sehingga kegiatan yasinan Ibu- ibu di Desa Selorejo diganti hari Kamis ba'da Duhur, Jum'at Pahing rutin arisan ibu- ibu, Jum'at Pon rutin latihan membaca dan melantunkan sholawat dan Maulid Diba'. Untuk bapak- bapak setelah acara biasanya terdapat kegiatan arisan. Masyarakat juga menjalankan kegiatan seperti doa bersama. Hal ini bertujuan untuk mendoakan para kerabat dan leluhur yang

sudah meninggal dunia. Dalam memperingati Maulid Nabi para warga hanya menggelar berdo'a bersama dan membaca surat yasin. Syukuran atau slametan dilaksanakan ketika ada seseorang yang memiliki hajat dan bertujuan supaya hajat tersebut dapat dilancarkan dan di kabulkan oleh Allah SWT. Dalam kegiatannya syukuran ini terdapat rangkaian seperti yang memiliki hajat tersebut memberitahu kepada pemimpin kegiatan biasanya tokoh masyarakat setempat, kemudian tokoh masyarakat tersebut menyampaikan kepada masyarakat yang berkumpul ditempat diselenggarakannya acara syukuran tersebut, kemudian do'a dan makan bersama. Sedangkan untuk kegiatan Maulid Diba' dilaksanakan setiap hari Selasa Klwon. Dalam

rangkaian kegiatannya terdapat membaca tahlil, dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna, setelah itu membaca sholawat Maulid Diba' dan mahalul qiyam, do'a, dan Pengisian Materi. Dan untuk kegiatan manaqib, yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan sekali pada Minggu Wage

3. Dampak kegiatan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas masyarakat:
 - a. Dampak dalam bidang aqidah

Adanya kegiatan keagamaan dalam bidang aqidah ini berdampak kepada meningkatnya keimanan masyarakat

b. Dampak dalam bidang syari'ah

Dengan adanya kegiatan keagamaan ini menjadikan masyarakat lebih menjaga dan menjalana ibadah shalat dan puasa.

c. Dampak dalam bidang akhlak

Dalam bidnag akhlak dampaknya adalah masyarakat menjadi pribadi yang lebih baik dan berperilaku lebih baik lagi serta menjaga tali silatrurrahmi antar sesama.

B. Saran

1. Bagi pemimpin kegiatan keagamaan

Diharapkan bagi pemimpin kegiatan keagamaan tidak bosan mengajak dan mengingatkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan serta meningkatkan kegiatan

yang sudah berjalan agar kegiatan tersebut terlaksana dengan baik.

2. Bagi masyarakat

Terus semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan agar ilmu yang di peroleh berkah dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta masyarakat bisa memahami apa yang diamalkan dalam kegiatan keagamaan mereka supaya religiusitasnya semakin meningkat. Masyarakat juga tidak boleh merasa minder karena tidak bisa membaca al- qur'an ataupun tulisan karena mendengarkan saja itu in syaa Allah sudah mendapatkan pahala.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah, Ryko. Akulturasi Islam dengan Slametan dalam Budaya Jawa. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017.
- Adiguna, Muhammad “Doa Bersama dala Pandangan Islam”, no. 2.2019.
- Ahsori, Hasim. “Yasinan dan Tahlilan sebagai Strategi Dakwah pada Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo”, *Jurnal of Comunity Development and Disaster Management*, no.2, (2019), 92.
- Alvina, Mifta. “Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam pembentukan Akhlak Siswa di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang”, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, no.1.2022.
- Alwi, Said. Perkembangan Religiusitas Remaja. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.
- Amri, Saiful,”Peran Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Pondok Pesantren As-Salafi al-Fitrah Meteseh”,(E-Tesis UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Amri,Muhammad et al. Aqidah Akhlak. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016.

- An Nisa',” Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak”, (Makassar: UIN Alauddin, 2019), Vol. 12, no. 1.
- Anggito, Albi, et. all. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Arifin. *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*. Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Arikunto, Suharsimi, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Bambang, Suryadi. *RELIGIUSITAS: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021.
- Choirudin, Ahmad. “Meningkatkan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Shalawat Diba’i”.e-Thesis, IAIN Ponorogo, 2018.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- Faturrohman, Muhammad. “Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”,no. 12016.
- Hakim, Abdul. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.

- Hamidi, Lutfi, “Peningkatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 2 Tumpang”,.Malang: UIN Maulana Malik, 2020.
- Hani, Umi. Fiqih Muamalah. Banjarmasin: Univeristas Islam Muhammad Arsyad Al- Banjary,2021.
- Haris, Fathul. “Pengetahuan Tentang Ilmu dan Hikmah”, Putih 2, no. 1.2017.
- Irawan, A. Dony. Risalah Aqiqah. Yogyakarta: KMB Indonesia, 2021.
- Irianti, Yunia, “Makna Kegiatan Keagamaan Komunitas Hidayatuk Islamiyah Lidah Kulon pada Masa Pandemi”, Jurnal Studi Agama, no. 1 .2022.
- Jauhari, Ahmad, Pedoman Penyelenggaraan Peringatan Hari Besar Islam. Departemen Agama RI, 2009.
- Kamus al-Munawwir, KH. Ali Ma’shum dan KH. Zainal Abidin Munawwir.
- Kolis ,Nur,”Implementasi *Hidden Curriculum* Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo,”*Islamic Education & Management*, no. 2..2021.
- Majid, Abdul. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Maryani, Dedeh. Pemberdayaan Masyarakat. Sleman: CV BUDI UTAMA, 2019.
- Moh. Munir, Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Kuantitatif, Kualitatif, Kajian Pustaka, Penelitian Tindakan Kelas, Dan Penelitian Pengembangan, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2023.
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakary, 2012.
- Nurhati. "Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum, dan Ushul Fikih," *Hukum Ekonomi Syariah*, no.2.2018.
- Pelani, Herman "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa", *Jurnal Diskursus Islam*, Volume 06 Nomor 3, Desember 2018.
- Rizal, Samsu, dkk," Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan, Pendidikan Islam", 7, no. 1.2019.
- Rodin, Rhoni " Tradisi Tahlilan dan Yasinan", (Bengkulu: STAIN Curup, 2013), vol. 11, no. 1.
- Rohman, Fatkur. "Slametan: Perkembangannya dalam Islam- Jawa di Era Milenial". IAIN Tulungagung: ISSN,2018.

- Rusdianto. Kitab Sakawat Terbaik dan Terlengkap. Yogyakarta: Aksana. 2018.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta R&D*. Jambi: Pusaka, 2017.
- Shodikin, Marwan Ali. Upaya Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Religiusitas Residen di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal. Sumut: Universitas Negeri Medan, 2019.
- Simamora, Andika dkk, “ Analisis Bentuk Dan Makna Perhitungan Weton Pada Tradisi Pernikahan Adat Jawa Masyarakat Desa Ngingit Tumpang” *Kajian Antropolinguistik*, no. 1, Vol. 3 .2022.
- Syaikh Fuhaim Musthafa. Kurikulum Pendidikan Anak Muslim. Surabaya:Pustaka Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2010.
- Syekh Syamsidin abu Abdillah, Terjemah Fathul Mu“in. Surabaya: Al-Hidayah, 1996.
- Utami, Anis Titi. “Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kebumen”, Yogyakarta: UNY, 2014.
- Winarni, Ending. *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan R&D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Winarni,Ending W. Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan R&D. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.



